

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DIMENSI GOTONG ROYONG
DAN RELEVANSINYA DENGAN
NILAI-NILAI PAI DI SMA NEGERI 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH :

RATNA TALIA SYASA BILLA

NIM. D71219082



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Talia Syasa Billa
Nim : D71219082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai PAI Di SMA Negeri 2 Sawahlunto

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Maret 2023



Suat pernyataan,

Ratna Talia Syasa Billa

D71219082

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ratna Talia Syasa Billa

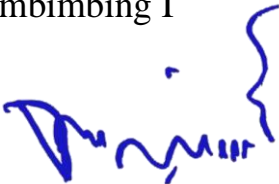
NIM : D71219082

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Phil. Khoirun Niam

197007251996031004

Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Rahman Assegaf, M. Ag

196403121995031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah dibuat oleh Ratna Talia Syasa Billa

ini telah disahkan oleh tim penguji skripsi

Surabaya, 4 April 2023

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag», M. Pd

Penguji I

Prof. Dr. Saiful Jazil, M.Ag

Penguji II

Dr. H. Achmad Zamri, M.A

Penguji III

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag

Penguji IV

Dr. Phil. Khoirun Niam

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ratna Talia Syasa Billa
NIM : D71219082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : salsabilaratnalia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong Dan Relevansinya
Dengan Nilai-Nilai PAI Di SMA Negeri 2 Sidoarjo

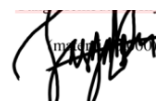
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 April 2023

Penulis



(Ratna Talia Syasa Billa)

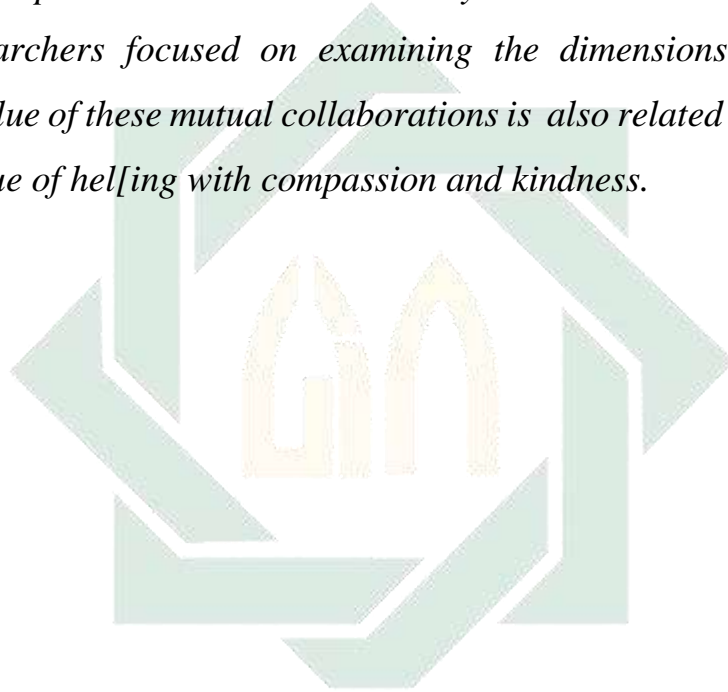
ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Nadiem Makarim, menteri pendidikan Indonesia yang menjadi terobosan baru setelah kurikulum prototype dan sebagai pengganti pasca covid 19. Dalam melakukan penerapan Kurikulum Merdeka, Sekolah bebas memilih 3 pilihan dalam pengimplementasiannya. Yang pertama yaitu tetap memakai Kurikulum Merdeka ini tanpa melupakan kurikulum sebelumnya. Kedua, menggunakan sarana pembelajaran yang telah disiapkan. Yang terakhir, pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum ini. Sebagaimana yang kita ketahui dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat istilah capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta yang terakhir ada istilah asesmen atau penilaian. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, Sekolah yang biasa menggunakan kurikulum ini ialah Sekolah Penggerak. Tetapi, Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian ini bukan merupakan Sekolah Penggerak, serta dimensi yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka ini sebenarnya ada 6. Namun, peneliti memfokuskan untuk meneliti pada dimensi gotong royong. Nilai-nilai kegotong royongan ini juga relevan dengan nilai-nilai PAI. Seperti nilai kepedulian serta tolong-menolong dalam kebaikan.

ABSTRACT

The merdeka curriculum, a curriculum created by the minister of Education of Indonesia, Nadiem Makarim, has become a new breakthrough as a post covid 19 alternative after the prototype curriculum. When implementing its own curriculum, the school is free to choose from three option for its implementation. The first is to keep using the independent curriculum without forgetting the previous curriculum. Then use the learning tools prepared. Finally, the development of learning tools for this curriculum. As you know, the independent

curriculum has terms such as outcomes learning, objectives learning, learning objective flow, materials, Pancasila Student Profil Enhancement Project (P5) and finally the term assessment or assessment. in implementing the original curriculum, the school that usually adopts this curriculum is a driving school. However, the school where the researchers conducted this study was not a driving school, and this independent curriculum actually contained six dimensions. However, the researchers focused on examining the dimensions of mutual cooperation. The value of these mutual collaborations is also related to the value of PAI. Like the value of helping with compassion and kindness.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	
SAMPUL DALAM.	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
E. BATASAN MASALAH.....	5
F. PENELITIAN TERDAHULU.....	5
G. DEFINISI OPERASIONAL	9
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. KURIKULUM MERDEKA	11
B. DIMENSI GOTONG ROYONG.....	43
C. NILAI-NILAI PAI.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rancangan Kurikulum dan Arah Perubahan Kurikulum.....	19
Tabel 2.2 Keunggulan Kurikulum Merdeka	20
Tabel 2.3 Struktur Kurikulum SMA/MA.....	27
Tabel 2.4 Dasar Panduan Penyusunan KOSP	28
Tabel 2.5 Sistematika Dokumen KOSP.....	29
Tabel 2.6 Karakteristik Capaian Pembelajaran.....	31
Tabel 2.7 Tujuan Pembelajaran	32
Tabel 2.8 Mengembangkan Perangkat Ajar.....	36
Tabel 2.9 Dimensi, Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila.....	40
Tabel 2.10 Asesmen.....	42
Tabel 4.1 Prasarana SMA Negeri 2 Sidoarjo.....	58
Tabel 4.2 Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMA Negeri 2 Sidoarjo.....	64
Tabel 4.3 Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas 10 SMA Negeri 2 Sidoarjo	69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Aplikasi Mengajar.....	21
Gambar 2.2 Diagram Alir Dari Tahapan Pengembangan Perangkat Pembelajaran	34
Gambar 2.3 P5	37
Gambar 3.1 <i>Social Situation</i>	51
Gambar 3.2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data	53
Lampiran	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG :

Jika dikaji, kurikulum adalah sebuah rancangan yang mana di dalamnya berisi tujuan, serta materi pembelajaran. Kurikulum juga berisi pedoman bagi guru agar visi dan misi dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan hasil maksimal. Seiring perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, serta perubahan dalam berbagai sistem, bidang yang semakin canggih, maka kurikulum juga perlu dievaluasi untuk menyesuaikan. Sehingga, saat ini Kemenristekdikti mengeluarkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang dan diresmikan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim trobosan baru dari kurikulum prototipe. Salah satu alasan diciptakannya kurikulum ini sebagai pemulihan setelah pandemi COVID-19. Inti dari Kurikulum Merdeka ini disebutkan oleh Kementrian Pendidikan agar terciptanya keleluasaan dan kebebasan dari administrasi yang berbelit. Label Kurikulum Merdeka ini juga ditujukan kepada guru agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran merasa merdeka (Koesoema, 2020).

Dalam berita *tribunstyle* yang peneliti lihat pada Jum'at, 2 Desember 2022, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan bahwa ada beberapa fakta yang menarik yang harus diketahui oleh masyarakat. Fakta yang pertama yaitu Kurikulum Merdeka ini bersifat opsional. Artinya Sekolah boleh memilih memakai kurikulum ini atau masih menggunakan kurikulum yang lama. Kemudian, mata pelajaran IPA dan IPS digabung untuk tingkat SD, serta mata pelajaran informatika wajib bagi tingkat SMP. Kemudian, tidak ada penjurusan di SMA. Jika pada kurikulum 2013, terdapat opsi peminatan jurusan pada kelas X, maka Kurikulum Merdeka berbeda, Nadiem mengatakan bahwa untuk kelas X, tidak ada kegiatan melakukan peminatan jurusan pada siswa, karena ada beberapa hal, salah satunya memberi kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi kepada orangtua, guru-guru, terutama guru Bimbingan Konseling mengenai hal-hal yang diminati serta bakat dari berbagai rencana masa depannya. *Point* terakhirnya ialah penilaian pada ketuntasan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka ini disebut dengan capaian pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Sekolah bebas untuk memilih 3 pilihan yang diberikan dalam pengimplementasiannya. Yang pertama yaitu : tetap menerapkan

prinsip Kurikulum Merdeka tanpa menghilangkan kurikulum sebelumnya. Point kedua yaitu : ketika menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Kemudian, point ketiga yaitu : mengembangkan perangkat ajar secara mandiri ketika menerapkan kurikulum ini.¹

Masalah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini ialah Sekolah bukan merupakan Sekolah Penggerak, dan Kurikulum Merdeka ini baru berjalan 1 tahun, sehingga bisa dikatakan pengimplementasiannya belum maksimal. Hal ini juga berdampak pada kegiatan p5, yang setiap pekan berubah, yang perubahan tersebut bukan dari kurikulumnya, tetapi dari opini, argumen beberapa guru yang berasal dari Sekolah Penggerak seperti dari SMA N 4 dan SMA N 1 Sidoarjo yang pindah tugas ke SMA Negeri 2 Sidoarjo. Guru-guru dari Sekolah tersebut paham karena sebelumnya sudah ada gambaran karena tahun sebelumnya sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Ada 6 dimensi dalam kurikulum merdeka, yaitu : meningkatkan taqwa kepada Tuhan yang maha esa, kebhinnekaan global, memiliki sifat gotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Namun, dimensi yang dibahas dalam penelitian ini adalah dimensi gotong royong.

Kegiatan gotong royong adalah suatu upaya untuk membantu, mengekspresikan rasa tolong-menolong, tindakan dalam melakukan pekerjaan secara bersama supaya pekerjaan yang dilakukan terasa lebih ringan, dan bentuk sebuah empati kita dalam kehidupan bermasyarakat.²

Profil atau dimensi gotong royong ini merupakan pelajar yang memiliki semangat dalam melakukan gotong royong dengan bekerja sama, adanya rasa kepedulian yang tinggi, serta kegiatan berbagi antar sesama. Kemudian, profil Pelajar Pancasila juga harus memiliki *skill* untuk berkolaborasi agar pekerjaan dilakukan terasa lebih ringan. Dengan kemampuan bekerjasama, Pelajar Pancasila nantinya akan memiliki karakter yang suka menolong, saling peduli, memiliki kompetensi melakukan segala sesuatu dengan hati yang tulus dan ikhlas, sehingga, hasil kerja sama yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Pelajar Pancasila nantinya akan memiliki karakter yang kuat, dan tahu bagaimana caranya berkolaborasi dengan tim atau temannya. Tentunya semua pekerjaan membutuhkan adanya kerjasama atau kolaborasi, mengingat bahwa saat ini era industri 4.0. Kemudian, beberapa elemen dari

¹ Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Miskawaih Journal Of Science Education, Volume 1 No 1, Juli 2022.

² Tadjuddin Noer Effendi, *Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini*, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol 2 No. 1, Mei 2013.

kegiatan gotong royong adalah kolaborasi atau bekerjasama, memiliki sifat kepedulian dan berbagi.

Dalam bergotong royong, nilai-nilai pendidikan islam sangat melekat di dalamnya, salah satunya nilai tolong-menolong. Seperti bunyi Q.S Al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْأَيْمَةِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dari Qur'an Surah Al-Maidah tersebut, dapat kita ketahui bahwa gotong royong termasuk kepada beberapa nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Tolong-menolong perihal kebaikan harus kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar terjaganya *hablum minan naas* (hubungan antar manusia). Sebagai umat muslim yang baik, kita harus senantiasa menerapkan nilai-nilai yang ada pada agama kita, yaitu agama islam ini.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, nilai yang ada pada Pendidikan Agama Islam yaitu : nilai tauhid, ibadah, akhlaq dan kemasyarakatan. Al-Ghozali mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan islam itu tidak hanya ilmu, tetapi bagaimana kita mampu mengamalkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah metode kualitatif. Yang mana hasil penelitiannya bersumber dari beberapa literatur. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dan relevansinya dengan nilai-nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Jadi, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka dan memaksimalkan seluruh dimensi yang ada dalam Kurikulum Merdeka terkhusus dimensi gotong royong serta mengaitkannya dengan nilai-nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Sidoarjo karena telah melakukan PLP disana. Awal PLP I, SMA Negeri 2 Sidoarjo belum menggunakan

Kurikulum Merdeka. Setelah PPDB, peneliti melakukan PLP II, SMA Negeri 2 Sidoarjo telah menggunakan kurikulum ini. Peneliti tertarik karena kurikulum ini baru diterapkan di SMA Negeri 2 Sidoarjo yang mana *background* Sekolahnya bukan merupakan Sekolah Penggerak.

B. RUMUSAN MASALAH :

1. Bagaimana konsep kurikulum merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?
3. Bagaimana relevansi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dengan nilai-nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN :

Sebagaimana rumusan dalam mengatasi masalah yang telah tertera, ada beberapa misi yang akan dicapai, yaitu :

1. Menjawab bagaimana konsep Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi antara Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dengan nilai-nilai pai di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

D. MANFAAT PENELITIAN :

Pada penelitian kali ini, ada beberapa manfaat yang ingin dicapai, harapannya, hendaknya bisa memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan. Ada beberapa keuntungan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Kita semua berharap bahwa penelitian ini akan memberi dampak positif atau manfaat untuk kedepannya, diantaranya sebagai berikut :

- a) Dapat berkontribusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
- b) Diharapkan penelitian ini menjadi referensi serta rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dan relevansinya dengan nilai-nilai PAI.

2. Manfaat Praktis

Jika ditinjau dari segi manfaat, penelitian ini hendaknya dapat memberikan suatu yang dapat berguna :

a) Bagi peneliti

Mendapatkan *experience* atau pengalaman yang berkaitan dengan kurikulum yang sedang hangat menjadi bahan perbincangan dan penelitian di dunia pendidikan.

b) Bagi pendidik dan tenaga pendidik

Goals dari penelitian ini ialah agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sumbangan gagasan atau ide tentang implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dan relevansinya dengan nilai-nilai PAI.

c) Bagi Pelajar Pancasila

Sebagaimana sasaran yang akan diteliti, kami mengharapkan Pelajar Pancasila hendaknya bisa mendapatkan *experience* baru dan ikut serta dalam implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong serta relevansinya dengan nilai-nilai PAI.

d) Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dimensi gotong royong, serta relevansinya dengan nilai-nilai PAI.

E. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan melebihi batasnya, peneliti melakukan pembatasan masalah, seperti berikut ini :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
2. Dimensi gotong royong yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
3. Nilai-nilai PAI yang terdapat dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian, penulis belum menemukan adanya judul yang sama persis. Namun, masih ada :

1. Artikel yang ditulis oleh Asep Herry Hernawan, Yuyu Sri Rahayuningsih, Rita Rosita, Restu Rahayu, dan Prihantini dalam sebuah jurnal yang bernama Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4 pada tahun 2022 dengan judul : *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*

Penggerak, dalam penelitian tersebut dideskripsikan bagaimana Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Sekolah Penggerak. *Output* dari penelitian tersebut, Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara maksimal kemudian berlangsung, meskipun banyak rintangan dan hambatan dalam pengaplikasiannya. Adapun kunci keberhasilan dari pengaplikasian kurikulum di Sekolah Penggerak ialah adanya kemauan pihak Sekolah, terutama Kepala Sekolah dan Guru untuk melakukan perubahan secara bersama.³ Bedanya dengan penelitian skripsi ini ialah, Implementasi Kurikulum Merdeka bukan pada Sekolah Penggerak. Jadi, segala rancangan dalam Kurikulum Merdeka didiskusikan dengan beberapa guru yang merupakan pindahan dari Sekolah Penggerak, contoh : SMA N 1 Sidoarjo, dan SMA N 4 Sidoarjo. Dari hasil diskusi tersebut ditarik kesimpulan untuk menjalankan Kurikulum Merdeka ini. Contohnya dalam penerapan P5, terdapat nilai-nilai gotong royong baik dalam persiapan kegiatan maupun hal lain yang menjadi penunjang kesuksesan dalam kegiatan tersebut.

2. Kemudian dalam artikel lainnya yang ditulis oleh Sabriadi HR, Nurul Wakia, dalam jurnal yang dikelola oleh Adaraa, tentang Manajemen Pendidikan Islam, Volume 11, No. 2 Agustus 2021, yang berjudul : *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi*. Di dalam artikel ini membahas berbagai tantangan yang ada di Perguruan Tinggi ketika menerapkan Kurikulum Merdeka. Di dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di perguruan tinggi, ada substansi program yang mengutamakan praktik di lapangan. Hal ini mengkhawatirkan hilangnya tujuan pembelajaran yang mengutamakan karakter mahasiswa, penerapan cinta tanah air, serta nilai-nilai Pancasila yang luntur karena kurikulum yang mengutamakan praktik dengan pendekatan pasar untuk kebutuhan industri.⁴ Kemudian, perbedaan penelitian dalam artikel ini dengan artikel yang ada di skripsi ini ialah, pertama pada tempat pemilihan penelitian dilakukan. Penelitian dalam artikel ini implementasi Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi, sementara dalam skripsi ini implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum juga berbeda. Jika di perguruan tinggi harapannya dalam penerapan kurikulum ini fokus pada praktik dan kebutuhan industri. Namun, jika implementasi Kurikulum Merdeka

³ Restu Rahayu, Rosita and Yuyu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, vol. 6 (4).

⁴ HR Sabriadi, Wakia Nurul. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 11 (2).

pada jenjang SMA ingin siswa nya merdeka secara belajar, merasa santai dan tidak terbebani dalam penerapan kurikulum ini.

3. Dalam artikel yang ditulis oleh Evi Susilowati, *Al-Miskawaih Journal Of Science Education*, Volume 1 No. 1, Juli 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Di dalam penelitian ini, terdapat permasalahan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka belajar, yang mana ada kendala dalam metode pembelajaran yang sulit dirubah, yang mendominasinya adalah metode ceramah. Kemudian gurunya mengalami kesulitan dalam membuat modul serta tidak adanya kesesuaian antara modul dengan platform pembelajaran. Guru juga kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen, serta evaluasi.⁵
4. Kemudian, artikel yang ditulis oleh Tadjuddin Noer Effendi, dalam Jurnal yang membahas tentang sosiologi volume 2, No. 1, yang terbit pada bulan Mei 2013, *Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini*, dalam penelitian ini menguraikan tentang betapa pentingnya aplikasi sikap kegotong royongan dalam kehidupan masyarakat lingkungan sekitar. Dalam kehidupan bermasyarakat, gotong royong sebagai wujud perasan dari nilai Pancasila sebagai aplikasi dari interaksi dalam kehidupan. Kemudian, sikap gotong royong merupakan suatu yang dibutuhkan dalam interaksi sosial masyarakat, lalu yang terakhir terdapat kekacauan karena kurangnya penerapan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat.⁶
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim, Abdul Hamid, vol. 14 no.2 -2016, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Palu*, di dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian, bagaimana cara pembelajaran PAI menanamkan sikap menjunjung tinggi nilai akhlak, toleransi, kejujuran, serta tanggung jawab.⁷
6. Jurnal Keagamaan, Muhammad Munif, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, tentang *Strategi penanaman nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter peserta didik* meliputi berbagai strategi penerapan nilai-nilai keislaman, baik itu strategi *ibrah* maupun

⁵ Susilowati Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Miskawaih Journal Of Science Education*. Vol 1 (1).

⁶ Noer Effendi Tadjuddin. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol 2 (1).

⁷ Hamid Abdul, Ta'lim. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14 (2).

amtsal, strategi penyuluhan, strategi pembiasaan, dan seterusnya. Selain itu, ada pula pendekatan yang diwariskan guru kepada siswa, seperti pendekatan moral, klasifikasi nilai, dan penanaman nilai-nilai agama lainnya.⁸

7. Jurnal yang ditulis oleh Deni Sopiandiyah, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, Mohamad Erihadiana, jurnal terbitan *Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 4, Edisi 1 Tahun 2022, *MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)* yang berisi tentang konsep dan implementasi kurikulum, yang bertujuan untuk mengembangkan Kurikulum Cipta Mandiri agar mahasiswa dapat termotivasi untuk menguasai ilmu yang berbeda dalam disiplin ilmu yang sempit untuk memenangkan persaingan di dunia global. Siswa juga dapat berspesialisasi dalam mata pelajaran yang telah mereka selesaikan.⁹
8. Skripsi, Zakiyatul Nisa' yang telah menyelesaikan studi di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022, tentang *Implementasi Pembelajaran Keterampilan Berorientasi Kurikulum Merdeka Abad 21 dalam Pembelajaran*. Dilanjutkan dengan pembahasan modul proyek yang sudah selesai, sub item yang harus dibuat, asesmen, kontekstual, dan lainnya. Skripsi ini mempunyai perbedaan yang signifikan dari penelitian yang telah penulis lakukan, karena konsentrasi penulis pada *Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong Dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo*. Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat masalah dalam penerapannya di Sekolah. Sekolah baru menerapkan Kurikulum Merdeka dan Sekolah ini bukan merupakan Sekolah Penggerak. Namun, penerapan kegiatannya sudah mendekati dimensi gotong royong, serta peneliti mengaitkan masalah tersebut dengan nilai-nilai PAI.
9. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Dindin Alawi, Agus Sumpena, Supiana, Qiqi Yuliati Zaqiah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*, yang meliputi: tujuan Kurikulum Merdeka pasca covid-19, agar nantinya mahasiswa dapat melalui banyak pembelajaran dan banyak pengalaman.¹⁰

⁸ Munif Muhammad. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edureligia*. Vol. 01 (01).

⁹ Sopiandiyah Deni, Masruroh dkk. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Jurnal Religion Social Laa Roiba Journal*. Vol. 4

¹⁰ Alawi Dindin, Agus Sumpena. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Covid-19.

G. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul yang diambil “Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai PAI”, maka, istilah-istilah ini butuh penjelasan agar lebih mudah dipahami.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang baru diciptakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim merupakan kurikulum yang bertujuan untuk melakukan pemulihan pasca covid-19, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum ini di desain agar terciptanya suasana belajar yang santai, tenang, tidak merasakan adanya tekanan, serta memperhatikan bakat alami siswa.

2. Dimensi Kurikulum Merdeka

Dimensi dalam Kurikulum Merdeka ini terletak pada profil Pelajar Pancasila dengan 6 bagian. Yang pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kemudian karakter kemandirian, gotong-royong, keragaman global, bernalar kritis, serta yang terakhir ialah kreatif.¹¹

Di dalam skripsi ini, fokus kajian yang ingin peneliti lakukan ialah pada dimensi gotong royong.

Dimensi gotong royong merupakan suatu upaya untuk saling membantu, mengekspresikan rasa tolong-menolong, tindakan untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama agar pekerjaan yang dilakukan semakin ringan, dan bentuk sebuah empati kita dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Nilai-Nilai PAI

Pandangan Zakiah Darajat, nilai merupakan suatu keyakinan dan bagian dari perasaan memberikan identitas dan kekhasan pada gagasan, kriteria dan perilaku. Ada banyak nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Diantaranya, nilai adab, akhlak, tolong-menolong, ikhlas, dan sebagainya¹². Pada penelitian ini, fokus yang diambil ialah nilai tolong-menolong, rasa peduli antar sesama sebagai wujud aplikasi sikap kegotong royongan di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

¹¹ Sumber : Artikel SMP N 8 Solo, <https://smpn8solo.sch.id/kurikulum-merdeka-dimensi-elemen-dan-subelemen-profil-pelajar-pancasila-pada-kurikulum-merdeka/>, dilihat pada Sabtu, 3 Desember 2022.

¹² Zakiah Darajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang), 1971.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi diperlukan untuk memahami pembahasan yang ada di dalam skripsi. Oleh karena itu, perincian sistematika pembahasan dapat kita lihat penyusunannya sebagai mana di bawah ini :

Bagian pertama dari penelitian ini merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, definisi masalah dan sistematika pembahasan.

Isi dari Bab Kedua yaitu landasan Teori. Penjelasan bab ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka, penjelasan Kurikulum Merdeka, Filosofi Kurikulum Merdeka, Tujuan Utama Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka, Manfaat Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka, Dimensi Gotong royong, serta relevansinya dengan nilai-nilai PAI.

Kemudian, bab ketiga yaitu mendefinisikan tentang jenis metode penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, situasi sosial dan contoh, informasi dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pembahasan yang terdapat dalam bab empat ialah desain Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo, Implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dan relevansinya dengan nilai-nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo, relevansi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dengan nilai-nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Kemudian, bab terakhir berisi penutup, yaitu tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KURIKULUM MERDEKA

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum ciptaan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim setelah terjadinya covid-19, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan, Kurikulum Merdeka berarti sebuah struktur rancangan yang diciptakan dalam pembelajaran agar siswa merasa lebih santai, tenang, tidak merasakan adanya tekanan, serta memperhatikan bakat alami siswa.¹³

Kurikulum Merdeka ini disempurnakan dengan penanaman pendidikan karakter siswa melalui profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, yaitu pertama, menanamkan sikap taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, serta kreativitas.¹⁴

Modal dasar bagi Pelajar Pancasila untuk menjadi pembelajar cerdas yang , menjadikan sains sahabatnya, adalah mereka merasa bebas untuk belajar, tidak tertekan dan santai terhadap situasi dan keadaan dalam belajar mengajar. Ketika Pelajar Pancasila tidak merasa merdeka dalam proses belajar mengajar, mereka akan belajar secara kompulsif, dasar belajarnya adalah kesadaran belajar, serta disiplin ilmu. Dalam kebebasan belajar, kegiatan pendidikan anak mungkin tidak dapat menjawab berbagai pertanyaan dari guru, namun satu pertanyaan anak memberi seribu informasi. Tujuan dari kemandirian belajar ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dan mendukung pencapaian keterampilan yang harus dimiliki oleh Pelajar Pancasila era 4.0, yaitu : *critical thinking, collaboration, communication, dan creativity* (4C).¹⁵

¹³ Jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol I Nomor 1, Juli, 2022.

¹⁴ Dewi Rahmadayanti Dan Agung Hartoyo “ Potret Kurikulum Merdeka , Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (Desember 2022): 6-7.

¹⁵ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2022), 4.

2. **Filosofi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka juga merupakan suatu program yang dirancang Nadiem Makarim yang mempunyai tujuan agar guru, siswa, dan para orang tua merasa bahagia. Bahagia yang dimaksud ialah bagaimana program ini mampu menciptakan suasana yang membahagiakan bagi para guru, siswa dan orangtua.

Latar belakang lahirnya ide ini karena banyaknya keluhan dari banyak pihak kepada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu adanya standarisasi nilai-nilai atau skor-skor tertentu, sehingga guru, siswa dan orang tua merasa tertekan.

Kurikulum Merdeka ini sesungguhnya bukan suatu kebijakan, melainkan suatu proses yang mendasari bagaimana tujuan pendidikan Indonesia kedepannya. Kurikulum Merdeka ini bukan suatu tujuan yang baru ada di negara republik Indonesia. Bahkan, Ki Hajar Dewantara mengatakan kemerdekaan merupakan tujuan sekaligus pandangan baru untuk masa depan negara Indonesia agar lebih baik lagi. Sehingga semua kalangan harus memahami hal ini dengan baik.

Ki Hajar Dewantara mengajarkan mengenai makna Kurikulum Merdeka bahwa *“Kemampuan untuk hidup sendiri, menuju kedamaian dan keamanan serta kebahagiaan yang layak berdasarkan kesusilaan hidup manusia”*. Makna kebebasan ini juga mencakup kemampuan untuk memperoleh kebahagiaan sehingga dapat kita alami bersama.

Harapannya, Kurikulum Merdeka ini mampu mengajarkan individu untuk pengambilan keputusan, serta berbagai tindakan yang mengarah pada kebahagiaan bersama yang berarti keselamatan individu dan oranglain di sekitarnya. Kemudian, kemerdekaan yang dimaksud dalam pendidikan mengandung tiga konsekuensi, yakni berdiri sendiri, mandiri, serta dapat mengatur dirinya sendiri. Sifat kemandirian yang dimiliki serta berbagai usaha dalam memerdekakan dan mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai dalam suatu proses.

Inilah yang dimaksud, bahwa Kurikulum Merdeka bukan suatu kebijakan, melainkan sebuah pandangan hidup atau filosofi. Ketika dijabarkan, Kurikulum Merdeka tidak akan cukup dengan satu kebijakan saja, ia harus menyeluruh, serta

melandasi semua kebijakan pendidikan pada semua level, baik nasional, hingga ruang-ruang kelas dan lingkungan keluarga.¹⁶

Jika dilihat secara global, kurikulum pendidikan saat ini mengarahkan pada keahlian dari beberapa disiplin ilmu yang lazim kita kenal dengan ekspresi seperti kompetensi transversal, keterampilan umum, kompetensi global, dan lainnya. Semua ini bermuara pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai domain pengetahuan yang ada. Fokus Indonesia saat ini ada di sini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia diharapkan pada akhirnya mengubah paradigma pendidikannya menjadi belajar mandiri.

Kemerdekaan belajar juga dapat disebut sebagai pembelajaran yang memerdekakan anak-anak, namun bukan memberikan sebebas-bebasnya atau sebesar-besarnya kesenangan bagi mereka. Melainkan pada pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi, yakni : 1) pembelajaran difokuskan pada siswa. Dalam kajian ini siswa mempunyai *skill* untuk menjadi pusat dalam pembelajarannya dan tidak dijadikan sebagai konsumen untuk memperoleh informasi, sehingga siswa pancasila dapat mengontrol dirinya sendiri, 2) pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah atau konteks, 3) kurikulum yang tidak banyak mengatur, lebih fleksibel, tanpa beban tetap. Jadi, intinya adalah 1) mandiri, 2) menurut jenis anak, 3) menurut jenis waktu. Pembelajaran ini memiliki siklus yang terus menerus dibangun. Kepercayaan diri berbasis pengetahuan untuk mengeksplorasi kemampuan dan minat anak.

3. Tujuan Utama Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembalikan kewenangan manajerial dan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pendidikan dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi secara material program-program yang telah diterapkan di Sekolah, yang pada akhirnya mengacu pada beberapa prinsip kebijakan kurikulum mandiri yang menjadi fokus tindakan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kebijakan untuk melaksanakan otonomi belajar ini adalah untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan sumber daya manusia,

¹⁶ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka* (Jakarta : Kata Pena, 2022), 7.

yang memiliki keunggulan dan mampu bersaing dengan negara lain. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi serta memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai karakter yang mulia dan mempunyai penalaran khusus dalam literasi dan numerasinya.

Gagasan yang dimiliki oleh kebijakan Kurikulum Merdeka ini merupakan gagasan yang mampu menjawab persoalan yang lebih eksklusif yakni persoalan guru dan siswa. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan serta dihadapi oleh guru adalah :

1. Tugas dan tanggung jawab yang sangat banyak sehingga keberatan dalam pelaksanaannya.
2. Pelatihan yang banyak dimiliki oleh guru namun pada kenyataannya tidak relevan dengan apa yang terjadi sebenarnya, dan
3. Kelelahan yang dirasakan oleh guru namun tidak ada perkembangan apapun dari karir yang dijalannya.¹⁷

Hilangnya suasana belajar yang bahagia dipicu oleh adanya patokan dan standarisasi nilai di Sekolah. Banyak siswa yang mengeluh dengan persoalan ini. Salah satu konsekwensi dari semua itu adalah lemahnya kemampuan siswa dalam penalaran yang tinggi terkhusus dalam numerasi dan literasi. Maka dari itu, esensi dari Kurikulum Merdeka ini guru memiliki kebebasan hak dan kemerdekaan dalam berpikir yang diajarkan kepada siswa dan siswi.

Sistem pembelajaran yang tidak sama dengan yang sebelumnya, dimana dilakukan di dalam kelas, kini dilakukan diluar kelas. Diskusi dengan guru dapat dilakukan oleh murid, dan belajar dengan *out going class*, sehingga kesannya tidak guru yang mendominasi percakapan. Sehingga karakter peserta didik yang cerdas, mandiri dan berkompetisi tidak hanya sekedar mengandalkan sistem ranking di kelas, yang dapat membuat anak galau dan orangtua saja. Pada hakikatnya anak memiliki kecerdasan dan dalam bidang masing-masing, yang diharapkan dalam sistem ini.

Pertanyaan berikutnya adalah, “kenapa harus Kurikulum Merdeka”?

¹⁷ Pendi, Y O, *Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Smp Negeri 01 Sedayu*. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1), 2020.

Aturan adanya UN, RPP, penggunaan dana BOS lainnya, membuktikan bahwa selama ini peraturan sangat bersifat kaku serta mengikat, tidak fleksibel. Tujuan nasional pendidikan terbukti tidak efektif untuk dicapai sebagai mana yang telah ditetapkan selama ini. Hasil belajar siswa menjadi bukti bahwa ketidakefektifan dalam mencapai tujuan nasional pendidikan ini berjalan tidak lancar (contoh : PISA) sebagaimana siswa dan siswi kita belum kuat dari aspek penalaran tingkat tinggi khususnya dalam hal numerasi dan literasi.

Kenapa harus Kurikulum Merdeka sebagai solusinya ? Karena Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dan hendaknya dapat diatasi berbagai kondisi yang ada dalam program pembelajaran. Perbedaan tantangan dan permasalahan inilah yang menyebabkan pendidikan yang terjadi di lapangan (Sekolah), sehingga strategi atau cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam persoalan tersebut juga berbeda. Dan pola pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, mengarahkan SDM yang siap untuk berlomba atau berkompetisi dan di era glocalisasi.

4. Manfaat Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Agar peningkatan sumber daya manusia tercapai, kebijakan program Kurikulum Merdeka. Hal ini mempunyai arti adanya prinsip kebebasan dalam memiliki inovasi, memiliki kreatifitas tinggi baik dari tenaga pendidik maupun pelajar pancasila. Artinya, Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang meringankan tugas guru, serta memberi kesempatan pada generasi pelurus bangsa agar menampilkan berbagai ragam pelajaran sendiri-sendiri.

Dalam konteks yang lebih umum, manfaat kebijakan Kurikulum Merdeka ialah :

- a. Seluruh perangkat Sekolah hendaknya dapat melakukan kegiatan gotong royong agar dapat mencari jalan keluar terhadap berbagai permasalahan serta berbagai tantangan bagi dunia pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya.
- b. Perangkat Sekolah memiliki serta *responsive* untuk mengelola segala sesuatunya sendiri.¹⁸

Jika dikaji secara teknis, manfaat dari program Kurikulum Merdeka bagi siswa adalah kemandirian siswa dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan proses belajar yang terbaik bagi diri sendiri. Kurikulum

¹⁸ *Ibid.*

Merdeka merupakan hal yang harus diingat dan dilakukan oleh siswa dengan cara berpikir demikian, belajar tidak lagi menjadi beban dan siswa menjadi mandiri dalam mengontrol pembelajarannya.

Sedangkan manfaat Kurikulum Merdeka bagi para guru ialah :

a. Mengurangi Beban Guru

Guru tidak lagi terbebani oleh tugas-tugas administratif yang cenderung bersifat intimidatif dan juga sering tidak dibutuhkan. Dengan kondisi itu, akan membuat guru lebih leluasa, merdeka dan bahagia.

b. Disederhanakannya RPP

Dengan penyederhanaan RPP, guru merasa kurang beban administrasinya. Namun RPP tetap dibuat selama tidak meninggalkan tiga komponen, seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Membuat Belajar Lebih Kreatif

Tujuan dari program belajar mandiri ini untuk membebaskan guru. Sebagaimana yang telah diketahui, proses belajar mengajar membutuhkan kemandirian, khusus anak dan guru, yang membutuhkan dukungan berbagai kalangan. Maka dari itu, pikiran guru harus terkonsentrasi pada semangat dalam mengajar, tanpa dibebani dengan tugas-tugas yang guru itu tidak membutuhkannya.¹⁹

d. Bebas Berekspresi

Kebijakan Kurikulum Mandiri memberi keleluasaan bagi pelajar Pancasila dan pendidik untuk berekspresi. Sehingga dengan hal itu, diharapkan akan menciptakan Sekolah dari berbagai masalah dalam berbagai aspek termasuk aspek psikologis.

e. Tidak Membuat Standarisasi Bagi Siswa

Selama ini guru harus menyamakan siswa dengan nilai. Tetapi kali ini berbeda, program kebijakan Kurikulum Merdeka membawa perubahan bagi guru dan murid. Dibutuhkan kesabaran, waktu dan alat bagi anak-anak untuk mengenali bakat mereka.

f. Mendukung Inovasi Guru dalam Mengajar

Kurikulum mandiri, memberdayakan guru untuk berinovasi dan menerapkan metode belajar mandiri yang lebih baik untuk menciptakan ruang kelas yang

¹⁹ Dirjen Dikti Kemendikbud, *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, (2020).

lebih bersemangat dan menyenangkan. Maka lahirlah istilah *driving instructor*, yang menuntut guru untuk belajar mengajar secara kreatif dan aktif untuk menciptakan siswa yang berdaya saing.

5. Pokok Program Kurikulum Merdeka

A. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka

Jika dijelaskan secara rinci, filosofi dari Kurikulum Merdeka ini sulit untuk dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, Pemerintah menjabarkannya dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang muaranya adalah menciptakan Kurikulum Merdeka secara kontekstual. Diantara kebijakan-kebijakan tersebut ialah :

a). Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Jika ditelusuri, kebijakan sebelumnya bahwa kepada Sekolah diberikan kebebasan oleh UU Sisdiknas dalam memberikan penilaian, namun USBN diganti dengan tes penilaian yang diselenggarakan oleh Sekolah. Pada tahun 2020, USBN diganti dengan ujian asesmen yang diadakan oleh pihak Sekolah. Ujian ini dikemas dalam bentuk portofolio, serta penugasan yang dibuat secara kelompok, baik itu karya tulis, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan diadakannya ujian asesmen ini, semua pihak merasa diuntungkan, terutama pihak guru, yang merasa bebas tidak ada tanggung jawab untuk resiko siswanya tidak lulus USBN, dan siswa juga terbebas dari belunggu USBN yang menakutkan dan menjadi momok bagi kelulusan mereka. Kedua pihak ini sangat merdeka dengan adanya kebijakan ini. Jika dikaji dari segi biaya, juga mengalami keuntungan dan biaya tersebut dialihkan kepada kapasitas guru dalam membina siswa, agar kualitas dalam pembelajaran semakin meningkat. Artinya, guru dan Sekolah telah merdeka dan dapat menilai siswanya secara mandiri.

b). Ujian Nasional

Jika dalam kebijakan sebelumnya materi yang ada dalam UN terlalu padat, yang berisi penguasaan pada konten, bukan argumen. Sehingga Ujian Nasional dianggap oleh guru sebagai momok, siswa, serta kontribusi orangtua juga sebagai penentu keberhasilan anak dalam pembelajaran. Seharusnya, fungsi dari UN sebagai pemetaan saja, bukan sebagai penilaian bagi siswa. Maka dari itu, dengan adanya Kurikulum Merdeka, penyelenggaraan ujian nasional yang sebelumnya akan diubah menjadi ujian kompetensi minimal dan

ujian kepribadian yang terdiri dari penalaran melalui bahasa dan kemampuan berhitung.²⁰ Pelaksanaan ujian akan dilaksanakan di pertengahan kelas seperti kelas 4 pada jenjang SD, SMP kelas 8, dan SMA kelas 11.

c). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kebijakan yang sebelumnya, guru dipaksa untuk membuat RPP dengan banyak ketentuan sehingga menjadi beban. Guru dituntut untuk membuat RPP sebanyak 20 lembar. Namun, sejak ada kebijakan Kurikulum Merdeka, guru hanya dituntut untuk membuat RPP 1 lembar yang isinya terdiri dari 3 komponen inti, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, penilaian, dan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan RPP 1 lembar ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.

d). Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi (PPDB)

Pada peraturan sebelumnya, jalur zonasi PPDB diharapkan dapat memberikan akses pendidikan yang berkualitas melalui implementasi dengan pusat pendidikan (Sekolah, keluarga, masyarakat). Namun peraturan tersebut belum terealisasi secara merata di berbagai daerah. Sedangkan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka, adanya sistem zonasi bertujuan untuk mengkomodir perbedaan akses dan kualitas di wilayah yang berbeda.

Sistem zonasi yang terdiri dari mahasiswa minimal 50%, jalur konfirmasi 15%, dan jalur promosi 5 % diatur dalam peraturan penerimaan mahasiswa tahun pertama. Jalur kinerja 0-30 persen sesuai dengan kondisi daerah.

6. Rancangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut laporan MENDIKBUD, satuan pendidikan secara bertahap dapat menerapkan kurikulum mandiri tergantung kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Dari tahun pelajaran 2021/2022, kurikulum mandiri telah diterapkan di hampir 2.500 Sekolah.²¹

²⁰ Sabriadi HR, Nurul Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11, 2 Agustus 2021.

²¹ Deni Hardiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung : Yrama Widya, 2022), 37.

1. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum yang jelas merupakan respon terhadap kondisi ketidakmampuan belajar dan defisit belajar akibat pandemi Covid-19. Selama pandemi, mode pembelajaran diubah dari *offline* menjadi *online*. Oleh karena itu, kurikulum harus disederhanakan dan disempurnakan. Kurikulum Merdeka adalah jawabannya.²³

Lebih mudah dan lebih dalam	Fokus pada materi yang esensial serta perluasan kemampuan siswa di tingkatnya.
Lebih merdeka	<ul style="list-style-type: none">• Jika tidak ada program khusus SMA, siswa dapat memilih dukungan berdasarkan minat, kemampuan dan keinginan mereka.• Pendidik dapat mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perubahan pelajar pancasila.• Tempat mendidik berwenang untuk dikembangkan dan diarahkan kurikulum ini dan isi pembelajaranyang linier dengan berbagai satuan pendidikan pelajar pancasila.
Lebih memiliki hubungan	Berbagai ragam pelajaran dalam kegiatan proyek dapat menjadi kesempatan emas serta cakupannya lebih luas kepada pelajar pancasila untuk tetap aktif dalam mengeksplor berbagai topik seperti isu lingkungan, kesehatan, serta dapat menjadi pemicu untuk perkembangan karakter pelajar pancasila.

Tabel 2.2 Keunggulan Kurikulum Merdeka

²³ Dirjen Gtk, *Panduan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Pembelajaran Di Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Dirjen Gtlk Kemendikbudristek Ri, 2022).

No.	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran sma/ma kelas x (asumsi 1 tahun = 36 minggu dan jp = 45 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler Per Minggu	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
B. Kelompok Mata Pelajaran Umum					
1.	Biologi	720-900	20-25****		720-900
2.	Kimia				
3.	Fisika				
4.	Informatika				
5.	Matematika Tingkat Lanjut				
6.	Sosiologi				
7.	Ekonomi				
8.	Geografi				
9.	Antropologi				
10.	Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut				
11.	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut				
12.	Bahasa Korea				
13.	Bahasa Arab				
14.	Bahasa Mandarin				
15.	Bahasa Jepang				
16.	Bahasa Jerman				
17.	Bahasa Perancis				
	Prakarya dan kewirausahaan (budidaya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan) ****				
18.	Mata pelajaran yang lainnya yang dikembangkan sesuai sumber daya yang				

c. Sistematika Dokumen KOSP

Untuk penjelasan umum sistem dokumentasi KOSP alternatifnya adalah sebagai berikut :

Kurikulum Operasional Sd/Smp/Sma*... Tahun Pelajaran 2022/2023	
“HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN”	
A. Rasional	
B. Karakteristik Satuan Pendidikan	
1. Karakteristik Sosial Budaya	
2. Karakteristik Geografis	
3. Karakteristik Peserta Didik	
4. ...	
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN	
A. Visi	
B. Misi	
C. Tujuan	
BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJRAN	
A. Intrakurikuler	
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
C. Ekstrakurikuler	
D. Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran	
E. Asesmen Pembelajaran	
F. Layanan Pendidikan Dan Inklusi	
G. Kalender Pendidikan	
BAB IV PENUTUP	
A. Pendampingan, Pengembangan Keprofesionalan, Dan Evaluasi	
B. Simpulan	
LAMPIRAN	
1. Peraturan-Praturan	
2. Dokumen Analisis Karakteristik Sekolah	
3. Pengaturan Jumlah Jam Pembelajaran	
4. Pengembangan Diri Dan Jenis Ekstrakurikuler	
5. Contoh Modul Ajar	
6. Contoh Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
7. Contoh Rubrik / Instrumen Asesmen	

Tabel 2.5 Sistematika Dokumen KOSP

4. “Capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)”

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Konsep capaian pembelajaran telah dikenal pada pendidikan tinggi. Pada pemilihan presiden 8 tahun 2012 mengenai persyaratan Indonesia mengakui CP adalah keterampilan yang kita peroleh dengan implementasi pengetahuan, pengertian, keterampilan dan kompetensi.²⁵ KKNi adalah pengumuman kualitas personil Indonesia yang perubahan kualifikasinya berdasarkan tingkat permintaan yang ditentukan dalam rumus kinerja pembelajaran. Sehingga CP dapat digunakan sebagai alat ukur pribadi dalam belajar.

Sedangkan pengakuan terhadap capaian pembelajaran dalam pasal 4 ayat 1, 2,3,4, dan ayat ke 5 sebagai berikut :

- Yang dihasilkan melalui program pendidikan atau juga pelatihan hasil belajar yang direpresentasikan dalam bentuk sertifikat 2.
- Yang dimaksud dalam ayat 1 dilakukan bentuknya berupa ijazah dan beberapa rujukan.
- Ujian yang ditinjau pada ayat 2 adalah pengakuan proses pembelajaran yang kita dapatkan melalui program pendidikan.²⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁵ Pilpres No. 8, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, 2022.

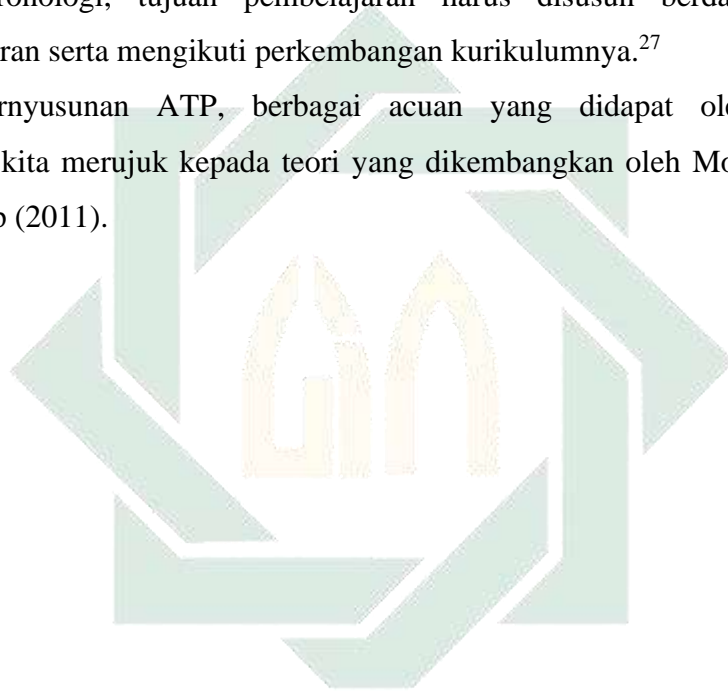
²⁶ Kemenristekdikti, Dokumen 005, *Paradigma Capaian Pembelajaran*, (2015), 3.

mahasiswa Pancasila diharapkan mahasiswa memiliki akhlak mulia yang sesuai agar tujuan dan cita-cita dari Pancasila dapat tercapai.

Adapun dua point yang harus diperhatikan dalam menyusun ATP yang harus diperhatikan oleh bapak dan ibu guru, yaitu :

- ATP bertujuan untuk menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan capaian pembelajaran hingga akhir fase.
- Secara kronologi, tujuan pembelajaran harus disusun berdasarkan pada pembelajaran serta mengikuti perkembangan kurikulumnya.²⁷

Dalam prnyusunan ATP, berbagai acuan yang didapat oleh pendidik. Alternatifnya, kita merujuk kepada teori yang dikembangkan oleh Morrison, Ross, Kalman, Kemp (2011).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁷ Lihat : <https://blog.kocoschools.com/atp-kurikulum-merdeka/>, Jum'at 20 Januari 2023.

7. Mengembangkan Perangkat Ajar

Setelah kita melakukan analisis CP, merumuskan TP dan membuat ATP, langkah selanjutnya adalah merancang bahan ajar. Definisi perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.²⁹

Modul Ajar (MA)	<ul style="list-style-type: none">• “Dokumen yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan media, serta bukti-bukti ketercapaian yang dipersyaratkan dalam suatu unit atau topik berdasarkan perkembangan tujuan pembelajaran.”• “Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan mengubah modul pelatihan yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta.”• “Pemerintah memberikan contoh modul pelajaran yang dapat dijadikan sebagai inspirasi pelajaran.”• “Satuan pendidikan dan pelatih dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi atau menggunakan modul ajar yang disediakan negara sesuai dengan kekhasan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.”• “Guru yang menggunakan modul ajar Pemerintah tidak perlu lagi membuat RPP.”• “Petunjuk pengembangan modul pengajaran pada instruksi Pemerintah.”
Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (MODUL P5)	<ul style="list-style-type: none">• “Tujuan, langkah, dokumen dengan lingkungan belajar dan evaluasi yang diperlukan untuk melaksanakan validasi profil proyek pancasila.”• “Guru memiliki fleksibilitas untuk membuat modul proyek mereka sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek yang tersedia sesuai dengan konteks, peran dan kebutuhan siswa.”• “Pemerintah memberikan contoh modul proyek yang mengangkat profil Pancasila, yang dapat dijadikan inspirasi untuk sesi pelatihan.”• “Satuan pendidikan dan pelatih dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memodifikasi, dan atau menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah sesuai dengan

²⁹ Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan peserta didik, dan asesmen dapat digunakan secara *modular* menggambarkan aktivitas peserta didik.

8. Kedudukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal yang menarik dari kurikulum merdeka ialah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan ini berguna untuk menanamkan sikap saling tolong menolong, kreatif, disiplin, serta mendidik pelajar pancasila untuk selalu mengingat beragam budaya yang ada di Indonesia.

Dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 262/M/2022 tentang perubahan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022 serta tentang pedoman pelaksanaan kurikulum terkait pemulihan pembelajaran disebutkan bahwa P5 adalah proyek berbasis sisi yang tujuannya adalah untuk memantapkan upaya mencapai kompetensi. Karakter profil Pelajar Pancasila, dibuat berdasarkan standar kualifikasi lulusan. Implementasi P5 fleksibel dalam hal konten, operasi, dan waktu.

P5 telah dibuat terpisah dari kurikulum internal. Tujuan, konten, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak boleh dikaitkan dengan tujuan internal dan tema kurikulum. Masyarakat dilibatkan dalam satuan pendidikan atau pun dunia kerja dalam perencanaan dan penyelenggaraan P5.



Gambar 2.3 P5

		terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.”		kepercayaan, serta praktiknya. <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
			Komunikasi dan interaksi antarbudaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antarbudaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
			“Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan”	<ul style="list-style-type: none"> • “Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan.” • “Menghilangkan stereotip dan prasangka”. • “Menyelaraskan perbedaan budaya”
			“Berkeadilan sosial”	<ul style="list-style-type: none"> • “Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.” • “Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama”. • “Memahami peran individu dalam demokrasi.”
3.	“Bergotong royong”	“Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • “Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.” • “Saling ketergantungan dan positif.” • “Koordinasi sosial”
			Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • “Tanggap terhadap lingkungan sosial”. • “Persepsi sosial”

		lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.”		
4.	“Mandiri”	“Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.”	“Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.” Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • “Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi” • “Mengembangkan refleksi diri” • “Regulasi emosi” • “Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya.”
5.	Bernalar Kritis	“Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memperoleh informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.”	“Memperoleh serta memproses informasi dan gagasan.”	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan
6.	Kreatif	“Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal,	“Menghasilkan gagasan yang orisinal.”	

B. DIMENSI GOTONG ROYONG

Di dalam *ebook* dimensi sublemen profil Pelajar Pancasila, definisi dimensi gotong royong diharapkan pelajar Indonesia mampu bekerjasama, melakukan aktivitas, dengan perasaan sukarela, tidak ada paksaan, tujuannya agar aktivitas lancar, sederhana dan mudah. Gotong royong memiliki tiga unsur yaitu : kerjasama, kepedulian dan berbagi.³⁴

a. Kolaborasi

Dengan adanya elemen ini, Pelajar Pancasila diharapkan mampu untuk berkolaborasi, yaitu mampu untuk bekerjasama dengan orang lain dengan perasaan suka ria, serta dapat menunjukkan sikap positif di depan orang lain. Ia mampu menunjukkan sikap berdiplomasi dengan orang lain agar tujuan bersama dapat tercapai, serta harus mampu menghargai perbedaan yang terdapat dalam anggota kelompoknya. Perumusan tujuan, menelaah tujuan yang ingin dicapai, serta mampu mengevaluasi tujuan yang telah dicapai secara bersama-sama. Serta, peserta didik atau Pelajar Pancasila ini mampu untuk memberikan kontribusi terbaik, dan menyelesaikan tugas secara bersama dengan hasil yang maksimal.

Kemudian, dalam implementasi kurikulum merdeka ini, bukan hanya pelajar pancasila yang dituntut untuk memiliki jiwa yang bisa berkolaboratif, tetapi juga guru harus mampu bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain. Guru penggerak kooperatis harus mampu membangun kepercayaan dan rasa hormat antara dirinya dan orang-orang disekitarnya, serta mengenali perbedaan, kemudian mengelola perbedaan tersebut untuk mencapai tujuan yang sama dengan tetap memperhatikan peran masing-masing pihak. Kemudian, contoh sikap kolaborasi ini juga terlihat dalam kegiatan P5 di SMA N 2 Sidoarjo, yang mana berbagai pihak bekerjasama untuk kelangsungan acara tersebut. Mulai dari pelajar pancasila yang menjalankan tema P5 nya, misalnya tema kewirausahaan, mereka mempersiapkan secara bersama apa yang perlu untuk dikerjakan, seperti produk apa yang akan mereka jual, bagaimana cara memasarkannya, kemasannya seperti apa, mereka bekerjasama mempersiapkan itu semua, dan berkolaborasi dengan guru-guru untuk mempromosikan produk yang akan mereka jual.

³⁴ Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI, *Dimensi, Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (2022), 19.

b. Kepedulian

Kepedulian yang dimaksud di sini ialah Pelajar Pancasila mampu untuk bersikap inisiatif untuk peka terhadap lingkungan sekitar yang sedang membutuhkan bantuan. Bereaksi terhadap lingkungan untuk menjadikannya lingkungan yang lebih baik. Contoh sikap kepedulian yang ada di SMA N 2 Sidoarjo ialah pelajar pancasila dituntut untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Kemampuan berbagi, harus dimiliki oleh Pelajar Pancasila, ialah memberi dan berusaha untuk menerima sesuatu untuk kehidupan pribadi. Melalui kemampuan berbagi, ia dapat memberi serta menerima hal-hal yang dianggap berharga bagi teman-temannya, orang-orang di sekitarnya, dan masyarakat luas. Contoh sikap berbagi yang terdapat di SMA N 2 Sidorjo ialah pada saat kunjungan industri ke Bali, siswa yang ekonominya lebih tinggi diajak untuk membayar lebih dari tarif biasanya, tentu ini sesuai dengan persetujuan orangtua. Tujuannya agar siswa yang ekonominya dibawah, bisa mengikuti kegiatan ini. Tidak hanya itu saja, guru-guru juga banyak berkontribusi dalam menyisihkan gaji mereka untuk membantu siswa yang ekonominya kurang mampu untuk membayar biaya SPP sekolah.

C. Nilai-nilai PAI

1. Pengertian Nilai-nilai PAI

Jika dikaji dalam bahasa inggris, *value* berarti nilai berguna, berlaku kuat, akan berdaya, dan mampu. Intinya, nilai memiliki makna sifat-sifat yang penting serta berguna bagi manusia.³⁵ Menurut Zakiah Darajat, nilai diartikan sebagai perekat keyakinan sebagai satu identitas kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun pelaku.³⁶ Dalam islam, nilai-nilai pada dasarnya adalah seperangkat prinsip dan ajaran tentang bagaimana manusia dapat mengarahkan kehidupannya. Nilai dalam agama islam bisa terbagi menjadi dua, yaitu : nilai normatif dan operatif. Definisi dari nilai normatif ini ialah standar yang ditetapkan oleh manusia yang memengaruhinya dalam menentukan pilihan yang ada dalam hidupnya.

Nilai-nilai operatif dalam Islam memiliki 4 aspek, yaitu : tauhid, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan. Jadi, nilai adalah sebuah rujukan untuk menentukan pilihan ketika hendak melakukan tindakan.

³⁵ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 677.

³⁶ Aruna Goel dan S.L. Goel *Human Values And Education* (New Delhi: Deep Publication, 2005), 5.

Menurut Zakiah Darajat, nilai berasal dari 3 sumber. Yang pertama bersumber dari pemikiran, melalui penafsiran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian berikutnya ada dari adat secara turun temurun, ataucara dalam menyampaikan suatu pesan atau komunikasi, serta yang terakhir bersumber dari *habit* dalam hidup, mengenai tata cara makan, berpakaian, dan sebagainya.³⁷

Zakiah Darajat berpendapat, "Pendidikan Agama Islam adalah usaha, pembinaan, dan pengawasan terhadap peserta didik, agar nilai-nilai agama islam yang diajarkan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi orientasi dalam kehidupan di masa yang akan datang."

Pendidikan Agama Islam, identik dengan *Tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabaa*, *yarbu*, *tarbiyatan* yang memiliki makna tumbuh, menjadi besar atau dewasa. Dalam makna lain, *al-tarbiyah* berarti tumbuh serta mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Di dalam kata *al-tarbiyah* itu terdapat visi pendidikan, yaitu proses untuk mengembangkan potensi, memelihara, memperbaiki serta mengaturnya.

Kata *al-tarbiyah* ini terdapat pada Qur'an Surah al-Isra' ayat 24 :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Artinya : dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka mendidik aku waktu kecil.'"³⁸

Pendidikan yang berbasis Islam yaitu sistem pendidikan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan esensinya, pendidikan islam itu mengenalkan dan mengakui tempat Tuhan yang ada dalam kehidupan ini.³⁹ Penyelesaian pendidikan islam merupakan pedoman pengajaran yang diberikan dari orang ke orang memperkenalkan nilai-nilai islam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya dimuka bumi ini. Menurut Al-Ghozali, tujuan pendidikan islam adalah, agar manusia tidak hanya memperoleh ilmu untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

³⁷ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 262.

³⁸ Q.S al-Isra' (17): 24.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Remaja Posda Karya, 2012), 33.

⁴⁰ Ahmad ladjito, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam* (Semarang: Fakultas IAIN Wali Songo, 2010), 264.

2. Nilai Tolong Menolong Dalam Kebaikan (Kepedulian)

Q.S Al-Maidah Ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنْ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

3. Nilai Kepedulian

عن ابي هريرة رضي اهلل عنه قال : قال رسول اهلل عليه وسلم : من نفس عن مسلم كربة من كرب الدنيا نفس

اهلل عنه كربة من كرب يوم القيامة ومن يسر على معسر يسر اهلل عليه في الدنيا والخرة ومن ستر مسلما

ستره اهلل في الدنيا والخرة واهلل في عون العبد ما كان العبد في عون اخيه

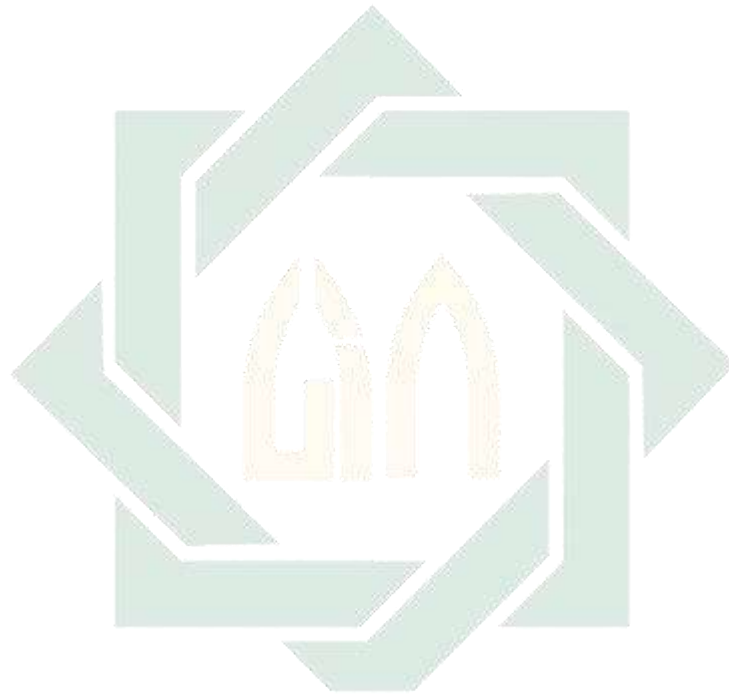
[اخرجه مسلم]

“Artinya : “Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. Bersabda “Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan- kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan- kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memberi kelonggaran kepada seorang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran- kelonggaran baginya di dunia dan akhirat, dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutupi aib dia di dunia dan akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba- nya, selama hambanya menolong saudaranya”. (H. R. Muslim)

Penjelasan Hadist :

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim memberikan pelajaran bagi seorang muslim ketika melihat seseorang dalam kesulitan yang harus dibantu, seperti” hal jazaa ul ihsani illal ihsan” tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula. Ketika menolong seorang muslim yang sedang kesusahan di

dunia, maka Allah akan menolong Nya pula di akhirat. Maknanya sangat luas, ketika kita melakukan suatu kebaikan, Allah memberikan seribu kesenangan. Bayangkan jika kita berada di akhirat di mana kita sudah tahu bahwa ada kehidupan setelah kematian. Hidup di dunia ini hanyalah sementara serta dunia ini juga bersifat fana. Oleh karena itu, ada ungkapan dunia itu bagaikan taman, yang tentu saja kita menanam tanaman yang kita butuhkan selama di dunia.⁴¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ M Bustanun Naufal, *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist* (Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses operasional yang mana interpretasi terkait dengan tujuan penelitian dikumpulkan, dianalisis dan ditawarkan.⁴² Prof. Sugiyono menyampaikan bahwa metode penelitian merupakan metode ilmiah buat memperoleh informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini, ada perkara yang harus kita perhatikan secara bersama, ialah : metode *ilmiah*, data, dan tujuan, kegunaan atau manfaat tertentu. Metode *ilmiah* ini memiliki tiga ciri, yaitu : bersifat rasional, empiris dan sistematis. Pemahaman rasional dalam penelitian ini dapat dicapai secara wajar oleh akal manusia, dilakukan dengan cara yang masuk akal, serta penelitian yang rasional yaitu penelitian yang menggunakan teori.

Adapun rencana pemecahan permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut :

A. Jenis dan Model Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Kita dapat mengklasifikasikan jenis metode penelitian sesuai dengan tujuannya dan tingkat kealamiahannya objek penelitian. Jika ditinjau dari tujuan, metode penelitian dapat kita bedakan bahwa penelitian dasar, terapan dalam penelitian, serta pengembangan dalam penelitian. kartografi dan ilmiah berdasarkan tingkat kealamiahannya.

Berdasarkan jenis penelitian ini dapat dikemukakan bahwa metode eksperimental dan survei merupakan bagian dari metode kuantitatif. Sedangkan metode naturalistik masuk ke dalam metode kualitatif.

Sebutan lain dari metode kuantitatif disebut metode tradisional, karena metode ini telah digunakan sejak lama sehingga menjadi tradisi penelitian. Metode ini disebut metode positivis karena berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah, karena memenuhi kaidah ilmiah, yaitu empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan, karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan statistik.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2020), 2.

Sedangkan penelitian kualitatif acap kali disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan dalam keadaan yang alami. Metode ini juga digunakan untuk budaya karena data nya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari beberapa referensi yang penulis baca, metode kualitatif ini memiliki instrumen yang mana instrumen tersebut adalah Si Peneliti. Jadi, untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki latar belakang teori dan visi yang luas untuk dapat melakukannya, sehingga mampu untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, memotrat, untuk membuat situasi sosial yang dipelajari lebih jelas dan lebih signifikan.

Pada penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana SMA Negeri 2 Sidoarjo, Guru-Guru beserta stafnya, Kurikulum yang dipakai, macam-macam jurusan yang ada di SMA Negeri 2 Sidoarjo, Sejak kapan menggunakan Kurikulum Merdeka, apakah Sekolah nya sudah menjadi Sekolah Penggerak, dimensi apa saja yang telah diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, bagaimana penerapan P5 di Sekolah, bagaimana spesifik serta penjabaran dari dimensi gotong royong, apa saja kegiatan yang menggambarkan dimensi tersebut, serta bagaimana relevansinya dengan nilai-nilai PAI.

Kemudian, pada tahap kedua, peneliti melakukan proses *reduksi*. Proses *reduksi* ini berguna untuk menyortir mana data yang tidak berguna atau data yang tidak terpakai. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus kepada Kurikulum Merdeka, Dimensi Gotong Royong serta Nilai-Nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Selanjutnya, pada tahap ketiga, pada penelitian kualitatif ini, penulis memasuki tahap *selection*. Setelah memfokuskan ke titik yang ingin diteliti, titik fokus dalam penelitian tersebut harus diuraikan ke dalam penjabaran yang lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis penelitian secara mendalam, peneliti menemukan pengetahuan baru, hipotesis atau konstruksi pengetahuan dari informasi yang diperoleh melalui konstruksi suatu topik.

Goal dari metode kualitatif ini bukan hanya penemuan informasi yang sulit diperoleh dengan metode kuantitatif, tetapi juga produksi informasi yang bermakna.

2. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “ Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai PAI” yang menggunakan metode kualitatif. Pertanyaan yang muncul saat ini ialah mengapa metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini? Karena data-data yang akan dihasilkan oleh penelitian ini bersifat deskriptif, yang berasal dari hasil wawancara dari beberapa guru dan siswa kelas 10

yang menggunakan Kurikulum Merdeka, kemudian dari beberapa kuisisioner yang dibagikan melalui *google form*, serta pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di SMA Negeri 2 Sidoarjo.⁴³

Jenis penelitian kali ini menggunakan penelitian lapangan, sehingga rancangan observasi dan wawancara digunakan di dalamnya, latar pun berusaha untuk dideskripsikan, objek, serta peristiwa yang mendalam.⁴⁴ Peneliti terjun ke lapangan sendiri, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan.

Langkah-langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a) Pilih situasi sosial
- b) Melakukan observasi partisipatif
- c) Tidak lupa untuk melakukan pencatatan hasil observasi dan wawancara
- d) Melakukan observasi deskriptif
- e) Melakukan analisis nama domain
- f) Melakukan pengamatan secara mendetail
- g) Melakukan analisis taksonomi
- h) Melakukan observasi terseleksi
- i) Melakukan analisis komponensial
- j) Lakukan analisis tema
- k) Temuan budaya
- l) Menulis laporan penelitian kualitatif

B. Instrumen Penelitian

Pengertian dari instrumen ialah suatu alat ukur dalam sebuah metode yang digunakan dalam penelitian.⁴⁵ Mengenai penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (1986) menemukan bahwa :”Instrumen pilihan untuk penelitian ilmiah adalah manusia”.⁴⁶ Nasution berpendapat “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan orang sebagai instrumen pertama”. Dikarenakan segala sesuatu belum memiliki bentuk yang dapat memastikan. Masalah objek penelitian, metode penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, tidak dapat ditentukan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁴⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: SIC, 2004), 24.

⁴⁵ Turmuzidan Sri Harini, *Metode Statistika* (Malang, : UIN Malang, 2008), 18.

sebelumnya secara pasti dan tidak ambigu. Semuanya harus dikembangkan dalam penelitian ini”.

Peneliti membuat instrumen berupa kuisisioner yang dapat diisi siswa melalui google form, mengadakan sesi wawancara dengan beberapa narasumber, serta observasi langsung ke Sekolah.⁴⁷ Namun, karena peneliti menggunakan metode kualitatif, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan kegiatan pengumpulan data lainnya.

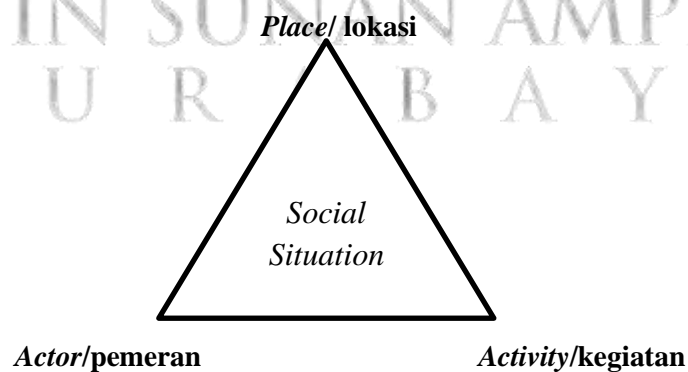
Sehingga dapat kita ambil kesimpulan apabila permasalahan tidak pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

C. Situasi Sosial dan Contoh

1. Situasi Sosial

Jika ditinjau dari penelitian kualitatif, istilah populasi tidak ditemukan. Tetapi acuannya disebut situasi sosial. Namun, subjek dari penelitian kualitatif tidak hanya tiga unsur seperti, tempat, aktivitas, dan aktor atau orang. Dalam penelitian kualitatif, populasi tidak digunakan karena berasal dari kasus.

Dalam penelitian ini, situasi sosial yang menjadi objek, aktivitas, serta orangnya ialah : objeknya di SMA Negeri 2 Sidoarjo, aktivitasnya yang diamati mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta orang yang akan menjadi narasumber dan sampelnya ialah guru dan siswa/i di SMA Negeri 2 Sidoarjo.



Gambar 3.1 *Social Situation*

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 149.

2. Contoh atau Sampel

Dalam penelitian kualitatif, sampel atau contoh merupakan salah satu dari bagian dari populasi.⁴⁸ Apabila populasi yang termasuk dalam kapasitas penelitian terlalu besar, sehingga waktu dan tenaga penelitian terbatas, peneliti dapat mengambil sampel penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa beberapa persen sampel mewakili populasi yang ada.⁴⁹

Sampel yang diambil dalam penelitian ini kelas X-6 sampai X-9. Karena SMA Negeri 2 Sidoarjo baru menggunakan Kurikulum Merdeka di tahun ini dan langsung diterapkan di kelas 10.

D. Informasi dan Sumber Data

1. Informasi

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bahan kuantitatif dan data kualitatif. Data atau informasi kualitatif berasal dari dokumen yang terkumpul dari peneliti yang langsung terjun ke lapangan, ucapan serta tindakan dari responden, pengisian kuisioner, dan lain-lain.⁵⁰ Semua fakta yang ada dalam penelitian semuanya berupa angka dan dapat menjadi bahan untuk dapat kita ambil informasinya melalui dokumentasi serta observasi sehingga hasilnya dapat kita peroleh. Informasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada informasi primer dan ada informasi sekunder.

- a). Informasi primer merupakan data yang diambil langsung oleh si peneliti.⁵¹
- b). Informasi sekunder ialah data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak penyelidikan.

Beberapa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Kurikulum Merdeka
- b) Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong
- c) Tujuan dan Manfaat Kurikulum Merdeka
- d) Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo
- e) Nilai Pendidikan Agama Islam

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 20.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2001), 23.

⁵¹ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung : Alfabeta, 2004), 3.

f) Luasnya Ajaran Agama Islam

g) Pentingnya Kurikulum Mandiri Berdimensi Gotong Royong dengan Nilai-Nilai PAI

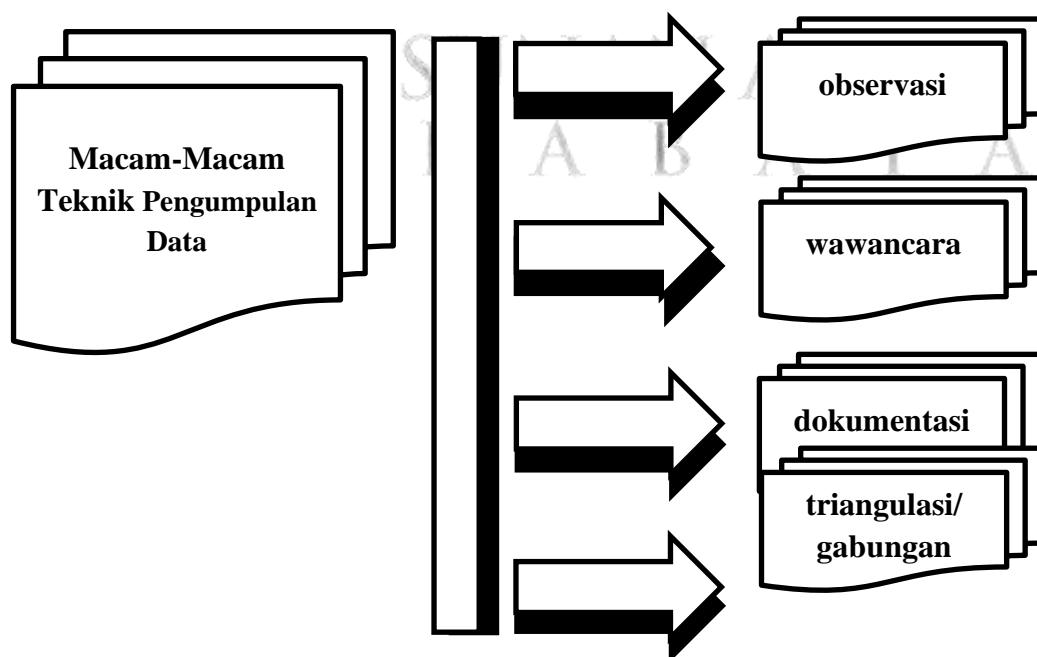
2. Sumber Data

Dari beberapa data diatas, sumber data yang peneliti ambil mengenai Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong, tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka, Nilai Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Amanat Nilai Pendidikan Agama Islam, Keikutsertaan Peneliti dalam Literatur yang peneliti baca, baik dari Buku Pustaka, Jurnal *Google Scholar*, dan buku-bukumilik peneliti.

Sedangkan pembahasan data yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo dan relevansi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo, data tersebut peneliti ambil dari observasi langsung ke lapangan, melakukan wawancara kepada guru dan Waka Kurikulum, dan dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan informasi adalah tujuan dari penelitian ini. Maka, ada banyak jenis teknik pengumpulan data seperti : Observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.



Gambar 3.2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan Pertama

Nasution mengatakan, observasi ialah *basic* dari berbagai macam ilmu pengetahuan. Sementara itu, Marshall juga mengatakan bahwa peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya melalui observasi. Jika kita melakukan pengamatan atau observasi, kita dapat menentukan sendiri modelnya. Misalnya, melihat beberapa situasi sosial yang ada dalam bidang pendidikan, maka tempat adalah lingkungan fisik Sekolah, yang mana pelakunya adalah tenaga pendidik, kepala sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 8 desember. Setelah surat penelitian keluar, peneliti langsung mewawancarai wakil kurikulum dengan membuat beberapa pertanyaan. Serta peneliti mengambil sampel dari beberapa siswa yang ada di kelas X.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang disampaikan oleh peneliti dan responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan apa saja berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun cara melakukan wawancara yaitu dengan melakukannya secara langsung, mendatangi responden atau bertanya melalui sosial media. Peneliti mewawancarai wakil kurikulum, Bu Anik, untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong ini.

3. Dokumentasi

Merupakan kegiatan untuk mengabadikan atau sebagai bukti bahwa kegiatan penelitian tersebut telah dilakukan. Dokumentasi ini bisa berupa foto, laporan dan sebagainya.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda dari beberapa sumber yang ada. Triangulasi teknis artinya peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data secara berbeda agar dapat memperoleh informasi yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif jelas manakala analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang disajikan dalam proposal. Analisis data adalah pekerjaan yang melibatkan bekerja

dengan data, mengatur, menyortir, mensintesis data, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan.⁵²

Nasution menjelaskan : “Analisis merupakan kerja keras, sehingga membutuhkan kerja keras”. “Analisis membutuhkan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara yang pasti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus menemukan sendiri metode yang menurutnya sesuai dengan sifat penelitiannya. Berbeda-beda peneliti dapat mengklasifikasikan bahan yang sama secara berbeda”.

Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa “analisis data sangat penting untuk proses penelitian kualitatif”. Agar kita dapat memahami berbagai konsep data, perlu menggunakan analisis, sehingga dapat mengembangkan dan mengevaluasi hipotesis.⁵³ Spradley juga mengatakan bahwa “analisis dalam semua penelitian adalah suatu cara berpikir. Ini melibatkan studi sistematis tentang sesuatu untuk menentukan bagian-bagian itu, serta berbagai hubungan dengan semua aspek yang ada.”⁵⁴

Kegiatan dalam menganalisis data dengan metode kualitatif terjadi semasa pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan berakhir dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman yang menciptakan data sehingga dapat digunakan untuk menganalisis model dibawah ini :

1. Pengumpulan Data

Ketika pengumpulan data berlangsung, menggunakan metode kualitatif, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mengambil data. Dibutuhkan tenaga dan waktu untuk mengumpulkan data tersebut.

2. Keabsahan Data

Dalam dunia pendidikan, data perlu direduksi. Setelah peneliti terjun ke lapangan sekolah secara langsung, peneliti fokus pada aspek, gaya dalam belajar, perilaku yang ada dalam situasi sosial, siswa berintelengensi tinggi dengan mengklasifikasikan aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, serta perilaku kelas.

3. Visualisasi Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan sebagainya. Miles and Huberman (1984)

⁵² Riduan, *Metode Dan Teknis Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

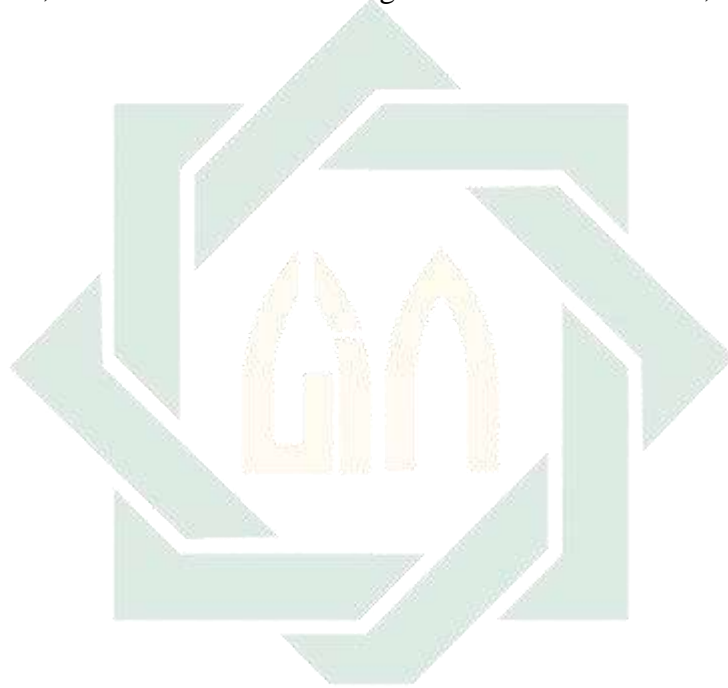
⁵³ Susan stainback, william stainback, *understanding and conducting qualitative research* (dubuqoe: kendall hunt, Iowa, 1988).

⁵⁴ Spradley James, *Participant Observation*, 1980.

mencatat bahwa “penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif., termasuk dalam bentuk bagan, matriks, jaringan.

4. Perjanjian Desain Atau Tinjauan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang sebelumnya belum pernah ada sebelumnya. Pengamatan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya kabur atau tidak jelas, sehingga jelas pada saat diteliti, bisa dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis serta teori.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Visi Dan Misi Sekolah

Visi :

Unggul dalam mutu, mulia dalam prilaku serta berbudaya lingkungan terpadu.

Misi :

- a. “Meningkatkan sikap taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga terbentuk warga Sekolah yang berakhlakul karimah melalui do’a sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan istighosah setiap hari jum’at, peringatan hari besar agama dan berdo’a setelah kegiatan belajar mengajar”.
- b. Jelajahi perilaku jujur melalui kegiatan pembelajaran, dan laporkan setiap temuan ke TU.
- c. Mengajarkan tentang perilaku disiplin dengan sidik jari, seragam lengkap seluruh anak Sekolah sesuai peraturan yang berlaku.
- d. Biasakan untuk peduli sesama melalui sumbangan sukarela kepada siswa yang kurang mampu, infaq.
- e. Mengembangkan kepedulian sosial terhadap anak Sekolah yang mengalami bencana melalui donasi secara acak.
- f. Mengekspresikan kepedulian terhadap lingkungan.
- g. Biasakan melakukan pemilahan dan pembuangan sampah, program penghijauan dan lomba bersih kelas setiap 3 bulan sekali.

2. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Sidoarjo

a. Paparan Data

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sidoarjo
Alamat	: Jl. Lkr. Barat. Gading Fajar 2, Perum Sidokare, Sepande, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri

Status Akreditasi : A

Waktu belajar

- Masuk : Jam 07:00
- Keluar : Jam 13:00
- Istirahat : Jam 10-10:30

b. Jumlah Bangunan dan Ruangan

1. Bangunan gedung 5 unit
2. Keadaan bangunan : Permanen
3. Lokasi : Strategis / Tenang
4. Keadaan Ruangan/ Fasilitas

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	38 buah
2.	Ruang kantor	4 buah
3.	Ruang Perpustakaan	1 buah
4.	Ruang olahraga	1 buah
5.	Ruang Laboratorium	3 buah
6.	Ruang Kesenian	1 buah
7.	Gudang	4 buah
8.	Kantin	2 buah
9.	WC	32 buah
10.	Ruang Penjaga	2 buah
11.	Dan Lain-Lain (UKS)	1 buah
12.	Dan lain-lain gudang	1 buah
13.	Masjid	1 buah
14.	Koperasi	1 buah
15.	Ruang Osis	1 buah
16.	Ruang Cendekia	1 buah
17.	Ruang Pradhita	1 buah

Tabel 4.1 Prasarana SMAN 2 Sidoarjo

c. Personalia Sekolah

- Nama Kepala Sekolah : Drs. Digdo santoso, M.Pd
- Nama Wakil Kepala Sekolah : Waka Kesiswaan (Ririn Faridah, M. Pd)
Waka Kurikulum (Anik Wijayati, S.T)
Waka Humas (Diduk Hari, S.Pd)
Waka sarpras (M. Ali Mashuri, S. Pd)
- Statistika Tenaga Pendidik : 19 orang (12 laki-laki/ 7 perempuan)
- Statistika Tenaga Kependidikan : 62 orang (17 laki-laki/ 45 perempuan)

d. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

- Ruang kelas : Layak, bersih, fasilitasnya lengkap.
- Perpustakaan : Rapi, nyaman dan lengkap.
- Laboratorium : Rapi, nyaman, dan fasilitasnya lengkap.
- Unit kesehatan siswa (UKS) : Rapi, Nyaman Dan Fasilitasnya lengkap.
- Dan Lain-Lain (MASJID) : Sangat bersih, terawat, rapi, dan Nyaman.
- Dan Lain-Lain (OSIS) : Rapi, nyaman, dan bersih.
- Dan lain-lain Koperasi : Baik dan alat-alat yang dijual lengkap.
- Dan lain-lain Cendekia : Rapi, nyaman dan luas.
- Dan lain-lain Pradhita Wiyata : Rapi, nyaman, bersih dan bangunannya Bagus.

e. Catatan / Keterangan Tambahan :

SMA Negeri 2 Sidoarjo mempunyai luas tanah ± 10.000 m, memiliki 5 unit gedung dengan 2 lantai dan 1 masjid. Waktu belajar siswa pasca pandemi dimulai pukul 07:00-13.00 WIB. SMA N Sidoarjo yaitu Ruang Pradhita Wiyata dan Ruang Cendekia yang menurut saya sangat bagus dan nyaman.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong Di SMA Negeri 2 Sidoarjo

1. Desain Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Kurikulum di dalam dunia pendidikan menjadi konstruk untuk menyalurkan berbagai kejadian yang sudah dilalui di masa lalu, kepada generasi yang ada di masa depan sebagai wujud untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa depan.⁵⁵ Kurikulum Merdeka merupakan produk yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menjadi terobosan baru dari kurikulum prototype. Kurikulum ini diciptakan sebagai pemulihan pasca covid 19. Merdeka sendiri berarti terbebas dari belenggu, sehingga guru dan siswa merasa santai, aman dan tentram dalam proses belajar mengajar. Perubahan organisasi dalam penerapan Kurikulum

⁵⁵ Halima, *Pengembangan Kurikulum*, 18.

Merdeka juga terjadi, sehingga perubahan ini juga nantinya akan menunjang kemajuan pendidikan yang ada di dalam negeri serta mampu terus beradaptasi seiring dengan perkembangan zaman.⁵⁶

Sebagaimana yang telah peneliti baca dari berbagai sumber, titik fokus dari Kurikulum Merdeka ini ialah siswa memiliki kebebasan dalam berpikir dan memiliki jiwa kreatif.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Kurikulum Merdeka memiliki elemen yaitu profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yang ada di dalamnya. Dimensi yang pertama yaitu, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁷ Kita ketahui bahwa di Indonesia, terdapat beragam suku dan budaya. Termasuk agama yang dianut di dalamnya juga beragam. Walaupun beragam, kita secara bersama bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Dimensi ini mengingatkan kita untuk menambah serta *mencharger* keimanan kita kepada tuhan yang kita sembah, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, dimensi yang kedua yaitu Berkebhinnekaan Global. Agar budaya warisan dari nenek moyang tidak punah, pelajar pancasila harusnya mampu untuk mempertahankan budaya yang ada dari leluhur kita dulu. Yang ketiga, yaitu dimensi gotong royong.

Jika ditinjau secara umum, gotong royong merupakan suatu budaya dalam suatu masyarakat dan dalam kehidupan sosial, yang semakin berkembang dan bertumbuh sebagai salah satu dari beribu warisan budaya yang diwariskan secara turun-menurun.⁵⁸ Dalam kegiatan gotong royong, banyak nilai-nilai dan penanaman sikap yang ada di dalamnya.

Menurut Koentjaraningrat gotong royong merupakan kegiatan kerjasama yang dilakukan antara anggota kelompok dalam suatu komunitas.⁵⁹ Sementara di Indoensia sendiri kegiatan gotong royong masyarakat mulai melakukannya pada tahun 2000 SM, saat masa penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Adapun kegiatan

⁵⁶ M Amin & Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*,” Jurnal Ilmiah Mandala Educarion 6, No. 1 (April 2020): 7, <http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/JIME/Index>.

⁵⁷ Mayfile, “6 dimensi kurikulum merdeka belajar,” Diakses pada 15 Desember 2022, <https://www.myfileku.com/2022/04/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-pada-html>.

⁵⁸ Sartono Kartodijo, *Gotong Royong: Saling Tolong Menolong Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, Dalam Callette, Nat J Dan Kayam, Umar, Kebudayaan Dan Pembangunan: Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan Di Indonesia*, Jakarta, Yayasan Obor. 1987.

⁵⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (jakarta : UI), 1964.

gotong royong yang dilakukan seperti memperbaiki saluran irigasi, membangun masjid, membangun jembatan dan sebagainya.⁶⁰

Menurut artikel yang disampaikan oleh Yudi Latif yang berjudul “Mengapa Pancasila Itu Penting”. Pada pidatonya, disebutkan bahwa Bung Karno berkata bahwa jika ada yang 5 bisa menjadi 3, yang 3 menjadi 1, maka yang 1 itulah gotong royong. Indonesia tidak ada artinya jika tidak punya semangat kegotong royongan. Karena dengan adanya semangat kegotong royongan, rasa saling peduli satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam pancasila yang pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, harus dengan prinsip gotong royong. Maksudnya saling toleransi, bekerjasama untuk menghargai perbedaan keyakinan yang ada di Indonesia. Harus dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang berbeda-beda namun tetap satu tujuan. (lanjutan tambahan referensi).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Sebelum membahas bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sidoarjo, peneliti ingin menyampaikan beberapa kenyataan yang terjadi di lapangan ketika menerapkan Kurikulum Merdeka ini.

- a. Siswa bebas memilih materi pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka sesuai minat mereka

Wartanto mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan kebebasan bagi guru, tetapi juga kepada Pelajar Pancasila.⁶¹ Tujuan dari melakukan usaha ini ialah agar nantinya tercipta sumber daya manusia yang kompeten dan unggul. Kemudian, agar nantinya Pelajar Pancasila memiliki waktu yang cukup untuk memperkuat bakat serta minat belajar mereka. Sehingga nantinya menghasilkan lulusan yang ahli di bidangnya masing-masing.

- b. Pemahaman Guru Masih Kurang Mengenai Kurikulum Merdeka

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang, kebanyakan Sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMP di Kota Sumatera Selatan belum memahami Kurikulum Merdeka. Hal ini terjadi karena kurangnya

⁶⁰ Koentjaraningrat, *kebudayaan, Mentalitas dan Pembengunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 56.

⁶¹ Sumber : CNNINDONESIA.com, dilihat pada : Selasa 20:27, 10 Januari, 2023.

		pandanaan. Kalau Sekolah Penggerak, mendapat dana dari bos kinerja, sementara Sekolah biasa membiayai setiap kegiatan Kurikulum Merdeka ini secara mandiri dan bos reguler seperti biasa.
3.	Apa yang melatarbelakangi Kurikulum Merdeka ini diterapkan di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?	Kurikulum seiring dengan perkembangan zaman semakin berubah. Jadi, SMA Negeri 2 Sidoarjo mengikuti perubahan tersebut. Kemudian, lebih ke pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan P5.
4.	Apakah kurikulum ini telah diterapkan secara menyeluruh ke siswa yang ada di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?	Untuk tahun ini, kita baru menerapkan di kelas 10, kelas 11 dan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi, biasanya ada imbasnya. Misalnya ada kegiatan gebyar, kelas 11 dan kelas 12 diajak, mau menampilkan apa, dan sebagainya. Jadi secara mata pelajaran masih menggunakan kurikulum lama, namun berkaitan dengan kegiatan menggunakan kurikulum baru.
5.	Menurut bapak dan ibu guru, dimana letak dimensi gotong royong yang ada dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sidoarjo?	Dalam kegiatan P5, terdapat unsur dimensi gotong royong di dalamnya. Pelajar Pancasila di didik untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu secara bersama, dengan cara bekerjasama, memupuk rasa solidaritas dengan kelompok, serta pelajar mampu untuk berkolaborasi.
6.	Apakah hubungan antara Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dengan nilai-nilai PAI ?	Ya, dalam kegiatan p5, terdapat kerjasama antar siswa dalam mempersiapkan, serta menyelesaikan project yang mereka buat. tolong-menolong dalam berbuat kebaikan.
7.	Apa saja contoh kegiatan dimensi gotong royong yang ada di SMA N 2 Sidorjo?	Kegiatan P5, misalnya kegiatan kewirausahaan. Mulai dari pembuatan produk dari perencanaan, plan, <i>action</i> , pemasaran serta evaluasinya. Dituntut untuk kerjasama terutama yang kebhinnekaan, bekerjasama membuat tari-tarian, kemudian Pelajar Pancasila dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan temannya.
8.	Pada saat kunjungan ke Bali, apa benar ada inisiatif guru untuk membantu siswa yang kurang mampu dengan cara siswa yang mempunyai ekonomi yang berlebih membayar lebih banyak iuran daripada siswa yang kurang mampu?	Sebelum kita melakukan donasi kepada orangtua, pelajar diajak oleh guru untuk menabung agar kompak, dan jika ada sesuatu yang mendadak, bisa <i>memback up</i> biaya untuk pergi kunjungan industri atau kegiatan lain yang membutuhkan dana. Akhirnya, diluar ekspektasi. Siswa di dalam kelas bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Yang tadinya 5 anak tidak ikut, jadi ikut semua. Tentunya dengan bekerjasama dengan orangtua, yang lebih mampu untuk saling membantu, dan orangtua mampu untuk

digunakan adalah dana bos. Yang menarik dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini ialah kegiatan P5. Dalam kegiatan ini, Pelajar Pancasila dididik untuk mampu untuk berkolaborasi, menanamkan sikap kepedulian, dan sebagainya. Kemudian, nilai dimensi gotong royong tergambar dalam adanya kegiatan rutin kunjungan industri ke Bali. Siswa yang ekonominya dibawah rata-rata dibantu oleh teman-temannya yang ekonominya diatas untuk mencukupi biaya kunjungan. Kemudian ada juga penanguhan biaya SPP siswa yang kurang mampu oleh guru yang ada di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Nilai-nilai kepedulian, serta tolong-menolong inilah yang dihubungkan dengan nilai-nilai PAI.

Kemudian, faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka dimensi gotong royong dan relevansinya dengan nilai-nilai PAI ini ialah :

1. Adanya keinginan dari pihak SMA N 2 Sidoarjo untuk mengikuti perkembangan zaman dengan ikut menerapkan kurikulum baru di SMA N 2 Sidoarjo.
2. Dukungan dari berbagai pihak. Walaupun SMA N 2 Sidoarjo bukan merupakan sekolah penggerak, tetapi besarnya dukungan dari pihak guru, sekolah, akhirnya SMA N 2 Sidoarjo menerapkan kurikulum ini.
3. Dana internal dari Sekolah.
4. Pelajar pancasila yang merespon cepat perkembangan kurikulum ini, dibuktikan dengan semangat dan totalitasnya mereka dalam melaksanakan kegiatan P5, dan berbagai tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor penghambat dari berjalannya kurikulum ini ialah :

1. SMA N 2 Sidoarjo bukan merupakan sekolah penggerak yang mana Sekolah yang menerapkan kurikulum ini pada umumnya merupakan Sekolah penggerak.
2. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kurikulum, jika dilihat dari segi pendanaan, karena bukan sekolah penggerak, SMA N 2 Sidoarjo tidak mendapat dana bos, jadi pendanaan untuk operasional dan kelangsungan dalam pengimplementasian kurikulum ini murni dana mandiri yang berasal dari kas Sekolah, tidak dari dana bos.
3. Karena bukan sekolah penggerak, jadi implementasi kurikulum di Sekolah ini berdasarkan rapat yang diadakan bersama guru yang pernah mengajar di sekolah penggerak sebelumnya, jadi bisa dikatakan implementasi kurikulum ini belum mencapai kata sempurna.

	Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sidoarjo?		jika diminta 200.000, maka dibayar 200.000.
		Erdinand	Ya, bagus.
		Erwin Kusuma Wardana	Kalau ada proyek, kita menyelesaikan proyek tersebut agar cepat selesai.
		Shelly Amelia	Tidak ada, saya berharap juga ada keringanan seperti potongan SPP untuk yang kurang mampu, dan dana bantuan untuk kegiatan P5.
		Rif'atus Sofia	Ya, ada juga yang kurang mampu, harus dikurangi biaya bagi yang kurang mampu.
		Nova Erly Liani	Mengerjakan tugas P 5.
4.	Kelas berapa saja yang telah menerapkan kurikulum ini di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?	M Sahrul Ramadhani	
		Erdinand	
		Erwin Kusuma Wardana	
		Shelly Amelia	
		Rif'atus Sofia	
		Nova Erly Liani	
5.	Apakah ada hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dan nilai-nilai PAI ?	M Sahrul Ramadhani	
		Erdinand	
		Erwin Kusuma Wardana	
		Shelly Amelia	
		Rif'atus Sofia	
		Nova Erly Liani	

6.	Apa saja contoh kegiatan dimensi gotong royong di SMA Negeri 2 Sidoarjo ?	M Sahrul Ramadhani	Membantu siswa yang ekonominya dibawah agar bisa ikut ke bali di kelas xi sama xii nanti.
		Erdinand	Ya.
		Erwin Kusuma Wardana	Kalau ada siswa yang mempunyai masalah, maka siswa lain ikut membantu.
		Shelly Amelia	Ada, pada saat kegiatan P5 atau ingin membuat suatu proyek lainnya ada iuran, jika ada yang tidak mampu maka tidak dipaksakan dan kita sangat mengerti sekali kondisinya.
		Rif'atus Sofia	Kalau masalah itu kita bisa membantu sedikit dan bagi yang kurang mampu harus dibantu. Sesama manusia harus saling peduli.
		Nova Erly Liani	Membantu tugas P5.
7.	Apakah benar ada guru yang menanggulangi SPP siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo?	M Sahrul Ramadhani	Berdasarkan data wawancara yang telah peneliti ambil, sekitar 60 % siswa menjawab benar ada guru yang menanggulangi SPP siswa yang kurang mampu. Selebihnya, sekitar 40% siswa menjawab tidak ada. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan WAKA kurikulum dan guru PAI, benar adanya bahwa beberapa guru menanggulangi SPP siswa yang kurang mampu.
		Erdinand	
		Erwin Kusuma Wardana	
		Shelly Amelia	
		Rif'atus Sofia	
		Nova Erly Liani	
8.	Berapa banyak guru yang menanggulangi SPP siswa yang kurang mampu ?	M Sahrul Ramadhani	Jawaban dari pertanyaan ini ialah lebih dari 10 guru yang menanggung SPP siswa nya yang kurang mampu.
		Erdinand	
		Erwin Kusuma Wardana	
		Shelly Amelia	
		Rif'atus Sofia	
		Nova Erly Liani	
9.	Berapa banyak siswa yang biaya SPP nya dibantu oleh guru ?	M Sahrul Ramadhani	Lebih dari setengah siswa menjawab ada banyak orang. Ada yang menyebutkan > 10 siswa, ada yang menyebutkan kurang dari 10 siswa.
		Erdinand	
		Erwin Kusuma Wardana	
		Shelly Amelia	
		Rif'atus Sofia	
		Nova Erly Liani	

3. Relevansi Kurikulum Merdeka Dimensi Gotong Royong dengan Nilai-Nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Seperti yang kita tahu bahwa sumber dalam nilai Pendidikan Agama Islam berasal dari al-Qur'an dan hadist yang mempunyai tiga aspek. Adapun aspek tersebut ialah :

a. Spiritual

Aspek spiritual yang dimaksud ada iman, takwa serta akhlaq yang mulia. Akhlak yang disebut adalah akhlak yang terpuji sebagaimana baginda Rasulullah SAW contohkan. Adapun akhlaq terpuji itu : amanah, jujur, tolong-menolong, pemaaf dan sebagainya.⁶²

b. Budaya

Fokus dalam budaya ini adalah bagaimana pembentukan kepribadian manusia menuju pribadi yang agamis. Ada dua faktor yang memengaruhi kepribadian manusia, yang pertama ada faktor dasar. Yang mana faktor ini merupakan bawaan manusia melalui cara berfikir, sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan syariat islam. Kemudian ada faktor ajar. Faktor ini dipengaruhi oleh nasihat, ceramah agama, lingkungan dan hal-hal yang bersifat *ekstern*.

c. Faktor Kecerdasan

Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu kebenaran, maka kecerdasan dapat terbentuk dengan sendirinya yang akan membentuk karakter yang selalu ingin maju, haus akan ilmu pengetahuan, disiplin, produktif dan sebagainya.

Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, di dalamnya terdapat banyak aspek yang memengaruhinya. Seperti adanya proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai, cara untuk mencapai tujuan tersebut, dan lain sebagainya.

Kemudian, konsep beserta teori yang digunakan memerlukan banyak keterampilan untuk sebagai praktik dalam dunia pendidikan. Adapun keterampilan tersebut berupa : keterampilan, wawasan, sikap, pola pikir, yang nantinya akan membentuk *personality* peserta didik. Selain dari konsep-konsep yang perlu untuk diterapkan, diperlukan berbagai pihak yang harus terlibat di dalamnya.⁶³

⁶² Al Munawar, Agil Husin Said. *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta : Penerbit Ciputat Press, 2005), 8.

⁶³ Nur Uhbi yati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), 13.

Selanjutnya, dalam konsep ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, terdapat pihak yang harus melibatkan diri di dalamnya. Antaranya yaitu :

1. Mendidik Siswa

Pengertian mendidik yaitu suatu perbuatan yang meliputi berbagai kegiatan dalam membentuk karakter, memahami sifat, serta membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Istilah lainnya menuntun, menolong mereka dalam menghadapi permasalahan, yang pada akhirnya mewujudkan tujuan pendidikan islam. Perbuatan tersebut dinamakan dengan *tahzib*.⁶⁴

2. Pelaku Pendidik

Pelaku pendidik seperti guru, ustadz/ ustadzah, murabbi, sangat berperan dalam pembentukan akhlaq peserta didik. Semakin bagus kualitasguru yang mengajar, maka semakin bagus pula kualitas pelajar pancasila nya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sidoarjo, bahwa Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Walaupun dalam implementasinya masih tergolong baru, namun nampak terlihat jelas dimensi gotong royong yang ada di dalamnya.

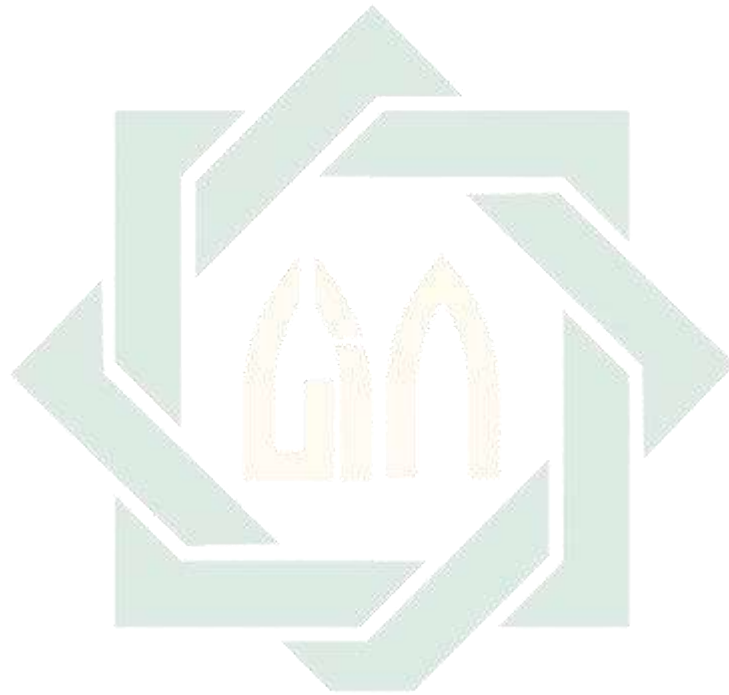
Dalam kegiatan P5, terdapat dimensi gotong royong didalamnya. Yang mana keaktifan, keterlibatan Pelajar Pancasila sangat diasah dalam kegiatan ini. Kemudian, dalam kegiatan P5, guru mendorong Pelajar Pancasila agar memiliki kemampuan menemukan masalah, cara yang tepat untuk memecahkan suatu masalah, serta secara bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵

Selanjutnya, dalam mempersiapkan kegiatan P5, contoh tema kewirausahaan. Pelajar Pancasila membuat kelompok kemudian mencari bahan yang dibutuhkan bersama, membagi tugas dan tanggung jawab, bekerjasama dalam pembuatan dan pengolahan produk, menargetkan pemasaran, promosi bersama, hingga meraih keuntungan bersama dalam penjualan produk tersebut. Dari kegiatan ini, selain siswa mendapatkan pengalaman dalam kewirausahaan dan berbisnis, siswa juga dilatih untuk bekerjasama agar tujuan dapat tercapai. Sebagaimana dalam kerjasama, bergotong royong terdapat nilai tolong menolong dalam kebaikan, *hablum minannaas* (hubungan dengan manusia) yang merupakan pondasi dari terealisasinya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam bermasyarakat.

⁶⁴ Ibid, 14.

⁶⁵ Marisa M, *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

Jika nilai-nilai pendidikan agama islam itu telah diterapkan dalam masyarakat, maka insyaallah kehidupan akan tenang dan damai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

1. Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru yang dibuat oleh menteri pendidikan, Nadiem Makarim sebagai pemulihan pasca covid 19. Kurikulum ini biasa digunakan oleh Sekolah Penggerak. Namun, uniknya penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sidoarjo ini adalah kurikulum ini baru diimplementasikan pada tahun ajaran baru 2022/2023, yang mana Sekolah ini bukan merupakan Sekolah Penggerak. Jadi, biaya atau dana pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum ini berasal dari SMA N 2 sendiri. Kemudian, dimensi gotong royong terdapat dalam kegiatan P5, serta nilai-nilai PAI juga terealisasi dalam kegiatan tersebut.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Sidoarjo ini telah berjalan dengan baik. Meskipun banyak tantangan seperti : Sekolah ini bukan merupakan Sekolah Penggerak, penerapan kurikulum ini berasal dari diskusi antara guru-guru yang sebelumnya merupakan pengajar di Sekolah Penggerak yang pindah tugas ke SMA Negeri 2 Sidoarjo, jadi masih perlu perbaikan secara terus menerus agar penerapannya berjalan dengan sempurna. Selanjutnya, Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter gotong royong, mereka harus melakukan kegiatan P5, yang mana dalam proses tersebut siswa bekerjasama dalam mempersiapkan, menjalankan, hingga menyelesaikan sebuah *project* secara bersama-sama yang telah diamanahkan kepada mereka. Sehingga, nilai-nilai PAI dapat terealisasi seperti nilai tolong-menolong dalam kebaikan, sabar, ikhlas, jujur serta bertanggung jawab dengan apa yang telah di amanahkan.
3. Relevansi Kurikulum Merdeka dimensi gotong royong dengan nilai-nilai PAI di SMA Negeri 2 Sidoarjo ialah, dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka ini, dapat kita lihat perkembangan karakter anak terutama dalam kolaborasi, tanggung jawab, tolong-menolong yang dibentuk dalam kegiatan P5. Nilai-nilai PAI yang ingin ditanamkan kepada siswa secara perlahan telah terwujud. *Hablumminan naas*, tolong-menolong dalam kebaikan, sehingga karakter ini menjadi modal dalam Pelajar Pancasila untuk terjun ke masyarakat luas. Serta menebar banyak manfaat kepada umat untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamid. Ta'lim. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14 (2).
- Al Munawar, Agil Husin Said. *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta : Penerbit Ciputat Press, 2005), 8.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Aruna Goel dan S.L. Goel *Human Values And Education* (New Delhi: Deep Publication, 2005), 5.
- Badan Standar Kurikulum. Dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI. *Dimensi, Elemen Dan Balitbangbuk*. No. 028. *Capaian Pembelajaran PAUD-SD-SMP-SMA-SMK-SLB (Kurikulum Baru)*. 2021.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1984.
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang. 1971.
- Deni, Sopiansyah. Masruroh dkk. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Jurnal Religion Social Laa Roiba Journal*. Vol. 4
- Dindin, Alawi. Sumpena, Agus. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Covid-19. Dirjen Dikti Kemendikbud. *Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. 2020.
- Dirjen Gtk. *Panduan Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Pembelajaran Di Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta : Dirjen Gtlk Kemendikbudristek Ri. 2022.
- Hardiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung : Yrama Widya. 2022.
- James, Spradley *Participant Observation*. 1980.
- Jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol I Nomor 1. Juli. 2022.
- Kartodijo, Sartono. *Gotong Royong: Saling Tolong Menolong Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia. Dalam Callette, Nat J Dan Kayam, Umar, Kebudayaan Dan Pembangunan: Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan Di Indonesia*, Jakarta, Yayasan Obor. 1987.
- Kemenristekdikti. Dokumen 005. *Paradigma Capaian Pembelajaran*. 2015.
- Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Koentjaraningrat, *kebudayaan, Mentalitas dan Pembengunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : UI. 1964.
- Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kata Pena. 2022.

Ladjito, Ahmad. *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas IAIN Wali Songo. 2010), 264.

Lihat : <https://blog.kocoschools.com/atp-kurikulum-merdeka/>, Jum'at 20 Januari 2023.

Lihat di : <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pembelajaran/>.

M Amin & Syahrir. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*.” Jurnal Ilmiah Mandala Educarion 6, No. 1 (April 2020): 7. <http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/JIME/Index>.

Marisa M, *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1).

Mayfile, “6 dimensi Kurikulum Merdeka belajar,” Diakses pada 15 Desember 2022, <https://www.myfileku.com/2022/04/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-pada-html>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010.

Morrison, G. R., Ross, S. M., Kalman, H. K., & Kemp, J. K, *Designing Effective Instruction*. USA: John Wiley & Sons, INC, 2011.

Muhammad, Munif. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edureligia*. Vol. 01 (01).

Naufal, M Bustanun. *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist*. Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Noer Effendi Tadjuddin. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol 2 (1).

Noer Effendi, Tadjuddin. *Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol 2 No. 1. Mei 2013.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawaih Journal Of Science Education. Volume 1 No 1. Juli 2022.

Pendi, Y O, *Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Smp Negeri 01 Sedayu*. In Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1, No. 1. 2020.

Pilpres No. 8. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. 2022.

Q.S al-Isra' (17): 24.

Rahmadayanti. Dewi Dan Hartoyo, Agung. “ Potret Kurikulum Merdeka , Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4. Desember 2022.

- Restu Rahayu, Rosita and Yayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, vol. 6 (4).
- Riduan, *Metode Dan Teknis Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta*. Bandung : Alfabeta. 2004.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC. 2004.
- Sabriadi HR, Wakia, Nurul. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, 2 Agustus 2021.
- Sri Harini, Turmudzi. *Metode Statistika*. Malang, : UIN Malang. 2008.
- Stainback, Susan William Stainback, *Understanding And Conducting Qualitative Research*. Dubuqoe: Kendall Hunt. Iowa. 1988.
- Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2020.
- Sumber : CNNINDONESIA.com. dilihat pada : Selasa 20:27, 10 Januari. 2023.
- Sumber : <https://smpn8solo.sch.id/kurikulum-merdeka-dimensi-elemen-dan-subelemen-profil-pelajar-pancasila-pada-kurikulum-merdeka/>. dilihat pada Sabtu. 3 Desember 2022.
- Susilowati Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Miskawih Journal Of Science Education*. Vol 1 (1).
- Susilowati, Evi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Tafsir*, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Remaja Posda Karya. 2012.
- UU No. 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- UU No. 3 Tahun 2017, Pasal 65. *Tentang Sistem Perbukuan*.
- W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1999.
- Wakia Nurul, HR Sabriadi. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 11 (2). (2021).
- Widyastuti, Ana. *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. 2022.
- Yati, Nur Uhbi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia. 1998.